

**UPAYA BIMBINGAN PRA NIKAH USIA MAKSIMAL 19
TAHUN UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KLAKAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**Dini Ariska Wulandari
NIM: D20193087**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**UPAYA BIMBINGAN PRA NIKAH DENGAN
BERBAGAI TINGKATAN USIA UNTUK MENCEGAH
PERNIKAHAN DINI DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN KLAKAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dini Ariska Wulandari

NIM: D20193087

Disetujui Pembimbing



Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si

NUP. 201802165

**UPAYA BIMBINGAN PRA NIKAH DENGAN BERBAGAI
TINGKATAN USIA UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN
DINI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
KLAKAH**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Desember 2023
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA.

NIP. 19780719200121005


Achmad Faesol, M.Si.


NIP. 198402102019031004

Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M,
2. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”

(QS. Ar-Rum : 21)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur`an terjemah Cordoba , Surat Ar-Rum ayat 21

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih banyak kepada Allah SWT dengan segala puji dan rasa syukur. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda tersayang sekaligus cinta pertama saya (Alm. Suhud Budi Santusa) dan Ibunda tercinta (Lestari Oktaviani) yang telah melahirkan saya di dunia ini, dan selalu mendoakan yang terbaik. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, panjang umur yang barokah, kemudahan, dan rezeki yang barokah, dijauhkan dari marabahaya, hal-hal buruk, dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiinn.
2. Nenek saya (Afifah) yang selalu mendoakan atas perjalanan hidup, mendidik, merawat, dan membesarkan saya bukan layaknya sebagai cucu tetapi layaknya seorang anak dan kelancaran pendidikan saya hingga saat ini, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang sangat antusias, serta selalu memberikan do`a kepada saya.
3. Adik saya (Safira Ramadhina) yang selalu menemani dalam hidup saya

4. Keluarga (mbak nita, om yayok, tante ifta, I'am, lala) yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang sangat antusias, serta selalu memberikan do`a kepada saya.
5. Kepada lelaki yang sabarnya tiada batas selalu menemani saya dan selalu membantu dalam pengerjaan skripsi saya, selalu mensupport saya, menemani dalam keadaan apapun, serta memberikan apapun yang terbaik untuk saya. (Fahrizal A'bidin)
6. Kepada Dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan Dosen Pembimbing saya Bapak Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si. yang selalu ada dan membimbing saya dengan sangat baik, seluruh karyawan / staf di Fakultas Dakwah yang memberikan dukungan dan semangat sampai pada saat ini.
7. Teman-teman tersayang seperjuanganku Dhea, Fitta, Salsa, Cece, dan Shinta serta teman seangkatan 2019 yang telah membantu memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini semoga hubungan pertemanan kita selalu baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulisan dalam tugas akhir ini yang berjudul “Upaya Bimbingan pra nikah Dengan Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat bisa terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu rasa syukur serta ucapan terimakasih yang tak terhingga saya haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

4. Bapak Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si. Selaku dosen pembimbing tugas akhir saya yang telah memberikan arahan, bimbingan sehingga tugas akhir ini bisa selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I, Saliyat, S.Pd.I, Abdul Aziz dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah yang telah mengizinkan, kepada subjek pesera Binwin dan BRUS dan membantu saya selama penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saya berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Lumajang , 9 September 2023

Dini Ariska Wulandari
D20193087

ABSTRAK

Dini Ariska Wulandari, 2023: *Upaya Bimbingan Pra Nikah Pada Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah*

Kata Kunci: Upaya bimbingan pra nikah, Tingkatan usia, Pernikahan dini

Bimbingan pra nikah merupakan program yang dikeluarkan oleh kementerian agama yang dilaksanakan oleh kantor urusan agama yang dijadikan suatu upaya untuk mempersiapkan calon pengantin dan mencegah pernikahan dini. Bimbingan pra nikah dilakukan dengan berbagai tingkatan usia yakni remaja usia nikah dan remaja usia sekolah yang dimana para remaja ini sangat membutuhkan bimbingan dan arahan agar supaya tidak terjadi pernikahan dini yang mengakibatkan angka pernikahan dini melonjak tinggi.

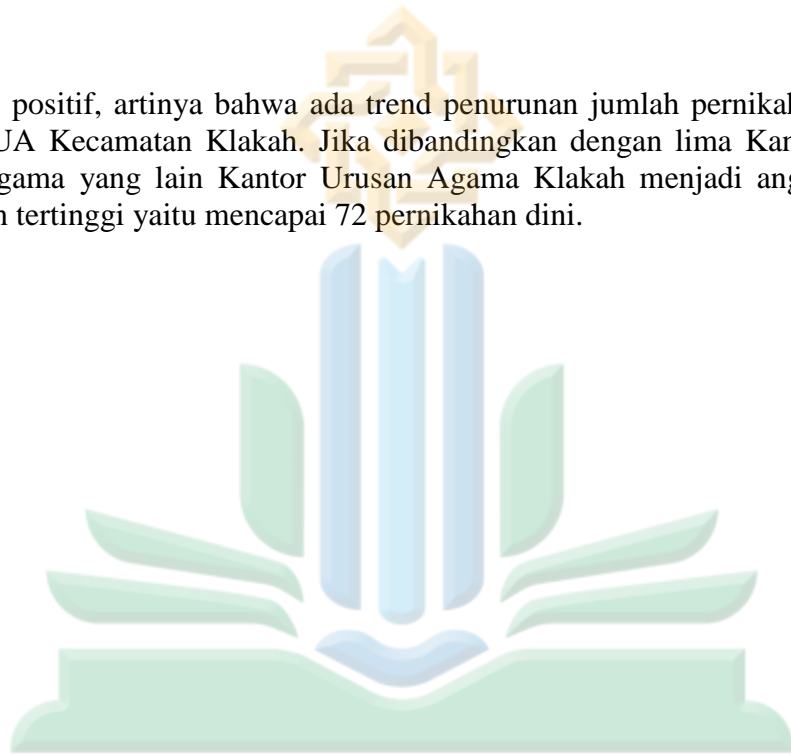
Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yakni 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah pada berbagai tingkatan usia untuk mencegah pernikahan dini di kantor urusan agama kecamatan klakah?

Tujuan penelitian yaitu 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada berbagai tingkatan usia untuk mencegah pernikahan dini di kantor urusan agama kecamatan klakah.

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengenai pelaksanaan bimbingan pra nikah untuk mencegah pernikahan. Subyek penelitian ditentukan menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Miles and Humberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Fenomena pernikahan yang terjadi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah, pada tahun 2022 telah terjadi 53 pernikahan dini telah dilaksanakan, pada quartal pertama (Januari - April) tahun 2022 telah terjadi 22 pernikahan dini dan pada tahun 2023 quartal pertama (Januari -April) 19 pernikahan dini yang telah dilaksanakan. Dari data diatas terlihat upaya yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah dengan program tersebut menimbulkan

hasil yang positif, artinya bahwa ada trend penurunan jumlah pernikahan dini di KUA Kecamatan Klakah. Jika dibandingkan dengan lima Kantor Urusan Agama yang lain Kantor Urusan Agama Klakah menjadi angka pernikahan tertinggi yaitu mencapai 72 pernikahan dini.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



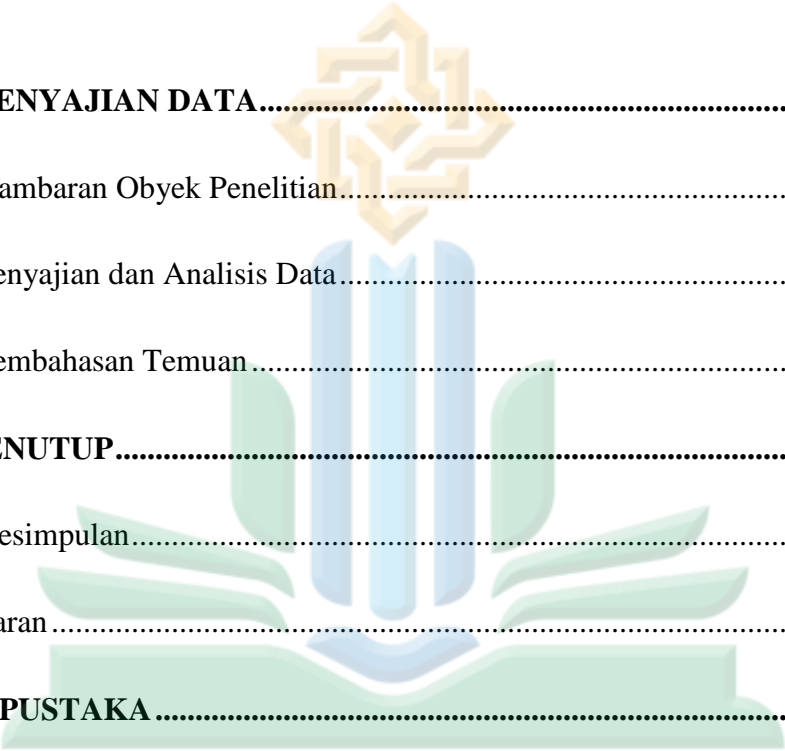
DAFTAR ISI

Hal

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8



D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kajian Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
B. Lokasi Penelitian	85
C. Subyek Penelitian	85
D. Teknik Pengumpulan Data	92
E. Analisis Data	96
F. Keabsahan Data	98
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	100

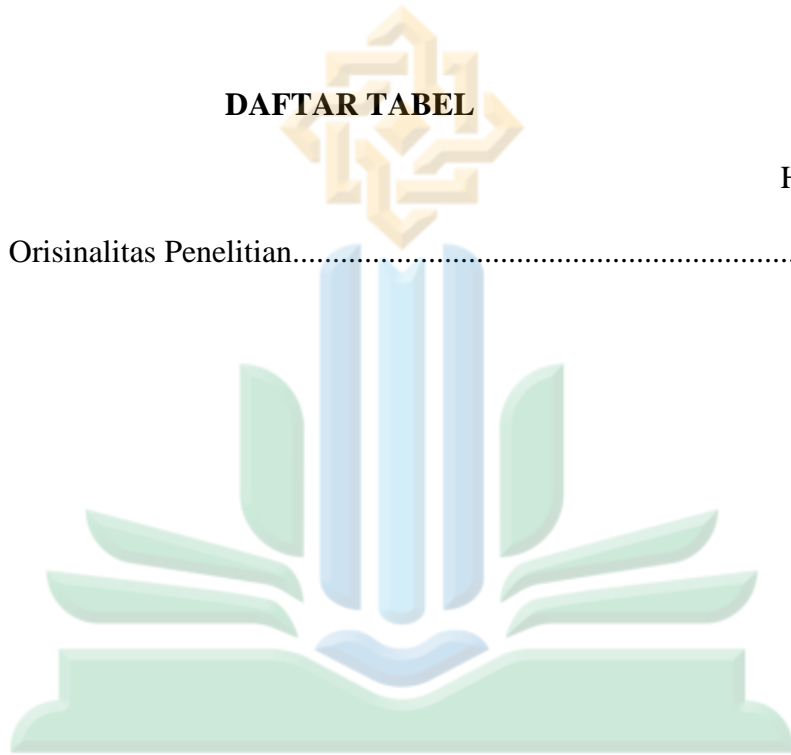


BAB IV PENYAJIAN DATA	103
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	103
B. Penyajian dan Analisis Data.....	108
C. Pembahasan Temuan.....	147
BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA	163
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	167
LAMPIRAN – LAMPIRAN	168

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian.....28



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 : Matriks Penelitian.....	168
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	172
Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	175
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	176
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	177
Lampiran 6 : Biodata Penulis.....	182

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan adalah peristiwa penting yang pasti akan dihadapi oleh semua individu dalam kehidupan mereka. Persatuan sakral ini menandakan komitmen kontraktual yang melegitimasi persatuan laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dekat dan memberikan kepada mereka jaringan hak dan tanggung jawab. Dalam arti yang paling mendalam, pernikahan melambangkan hubungan mendalam antara dua individu laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk hidup bersama, membangun rumah tangga, dan membesarkan keturunan.²

Pernikahan lebih dari sekedar persatuan fisik antara lawan jenis. Ini adalah institusi besar dengan tujuan luhur: terciptanya keluarga yang harmonis dan kekal. Keyakinan Islam, khususnya, menjunjung tinggi pernikahan dan mengakuinya sebagai fondasi

² Asbar Tantu, Arti Pentingnya Pernikahan, *Jurnal Al Hikmah*, no. 2 (April 2013): 257

masyarakat. Dalam bidang agama, pernikahan tidak hanya membentuk ikatan fisik tetapi juga hubungan spiritual yang sangat penting.³

Untuk membentuk hubungan perkawinan yang kuat dan langgeng, kedua mempelai harus mempersiapkan diri dengan cermat untuk perjalanan seumur hidup ini. Persiapan yang cermat mencakup perolehan pengetahuan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk mengantisipasi dan mengarahkan berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan. Pada saat yang sama, kedewasaan merupakan kualitas yang diperlukan, karena kedua individu harus bersedia bekerja sama dengan sungguh-sungguh, menciptakan lingkungan yang nyaman dan antusias, sepenuhnya tanpa paksaan apa pun ketika melewati ambang batas perkawinan.

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan masa yang krusial, biasanya terjadi sekitar usia tujuh belas tahun ketika sebagian besar remaja memulai perjalanan sekolah menengah atas mereka. Tahap awal masa remaja dimulai sekitar usia tiga belas tahun, dan peralihan ke masa remaja akhir dimulai sekitar usia enam belas

³ Dwi Dasa Suryanto Dan Ainur Rofiq, Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam, Jurnal Ahsana Media, no. 2, (Juli 2021):41

atau tujuh belas tahun, dan berpuncak pada masa dewasa resmi pada usia delapan belas tahun.⁴

Fase awal masa remaja sering disebut sebagai “usia ambang batas” atau bahkan “masa remaja canggung”. Meskipun remaja mungkin bertahan dalam fase remaja hingga mencapai usia delapan belas tahun, istilah umum “remaja” sangat erat kaitannya dengan pola perilaku remaja muda yang berbeda. Masyarakat sering menganggap periode ini ditandai dengan ketidakdewasaan dan tidak memiliki ciri-ciri kedewasaan penuh.⁵

Sebaliknya, masa dewasa awal berkisar antara usia delapan belas hingga empat puluh tahun, yang ditandai dengan transformasi fisik dan psikologis serta menurunnya kapasitas reproduksi. Selama fase ekstensif ini, individu mengalami serangkaian penyesuaian fisik dan psikologis yang dapat diprediksi, mirip dengan transisi yang diamati pada masa kanak-kanak dan remaja. Dewasa muda diharapkan mengambil peran baru seperti pasangan, orang tua, dan pencari nafkah. Mereka memupuk sikap, keinginan, dan nilai-nilai baru, yang

⁴ B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 206

⁵ B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 206-207

disesuaikan dengan tanggung jawab yang berkembang di masa dewasa awal.⁶

Peralihan ke masa dewasa awal seringkali penuh dengan tantangan, dan banyak orang menganggap tahun-tahun awal fase ini sangat menuntut sehingga mereka dapat memperpanjang ketergantungan mereka pada orang tua dengan tetap menjadi pelajar. Orang tua memainkan peranan penting dalam kehidupan orang dewasa, dan mereka yang menikah antara usia dua puluh dan awal tiga puluhan mendapati diri mereka berada pada posisi utama untuk membentuk keluarga. Mereka yang menunda pernikahan hingga menyelesaikan pendidikan atau memulai karier mungkin mendapati bahwa mereka telah mencapai tingkat kedewasaan tertentu sebelum memulai perjalanan kehidupan berkeluarga.⁷

Pernikahan dini, juga dikenal sebagai pernikahan anak, merupakan perkawinan yang dilakukan oleh individu yang berusia di bawah enam belas tahun untuk anak perempuan dan sembilan belas tahun untuk anak laki-laki, sebuah praktik yang diatur oleh lembaga seperti Kantor Urusan Agama Kabupaten Klakah. Maraknya

⁶ B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 246

⁷ B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 246-248

pernikahan dini, seperti ditegaskan Kepala Kantor Urusan Agama, menjadi hal yang memprihatinkan di Kecamatan Klakah. Pada tahun 2022, jumlah pernikahan dini mencapai 58 kasus, hal ini menunjukkan tingginya angka pernikahan dini, terutama di wilayah hukum Kantor Urusan Agama Kabupaten Klakah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk pembinaan pranikah bagi calon pengantin.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam telah menetapkan peraturan mengenai kursus pranikah bagi calon pengantin. Kursus-kursus ini, disebut sebagai "suscatin", bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang penting untuk kehidupan pernikahan. Mereka mempersiapkan individu untuk tanggung jawab rumah tangga dan kehidupan keluarga. Selanjutnya, kursus pranikah diselenggarakan bekerja sama dengan Badan Pembinaan, Pembinaan, dan Pelestarian Pernikahan (BP4) atau organisasi keagamaan Islam lainnya, sebagaimana diatur dalam peraturan terkait.⁸

Tujuan utama dari bimbingan pranikah adalah untuk mengurangi

⁸ Rika Devianti dan Raja Rahima, *Konseling Pra Nikah Menuju Keluarga Samara*, *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, (Oktober 2021):73-79

kejadian pernikahan dini di kalangan remaja di bawah usia sembilan belas tahun. Ini membekali mereka dengan pengetahuan dan pola pikir yang diperlukan untuk memasuki perkawinan ketika mereka mencapai usia sembilan belas tahun ke atas. Konselor profesional adalah bertujuan untuk membantu para remaja ini dalam mengembangkan kedewasaan dan cara pandang yang matang terhadap institusi perkawinan.⁹

Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Klakah telah melaksanakan beberapa program bimbingan pranikah, yaitu Bimbingan Remaja Usia Kawin dan Bimbingan Remaja Usia Sekolah. Yang pertama, dikenal sebagai BRUN (Bimbingan Remaja Usia Nikah), melayani remaja berusia sembilan belas tahun ke atas. Pada usia tersebut, mereka berhak untuk menikah, sesuai dengan batasan usia sah bagi laki-laki dan perempuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Program komprehensif ini berupaya mempersiapkan individu muda menghadapi perjalanan pernikahan dan kehidupan berkeluarga yang sakral dan mendalam. memperkuat kesucian dan pentingnya institusi abadi ini.

⁹ Rika Devianti dan Raja Rahima, *Konseling Pra Nikah Menuju Keluarga Samara*, *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, (Oktober 2021):73-79

Bimbingan Remaja Usia Sekolah ini di khususkan kepada remaja-remaja yang masih mengenyam bangku sekolah dan di tekankan agar memikirkan kembali secara matang tentang pernikahan hingga tidak terjadi yang namanya pernikahan dini yang nantinya akan beresiko untuk dirinya sendiri terutama pihak perempuan dan di tekankan untuk bisa mengenyam bangku pendidikan selanjutnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling pra nikah ini adalah upaya dari Kantor Urusan Agama atau KUA Kecamatan klakah guna mempersiapkan calon pengantin membentuk rumah tangga yang sakinah serta mengurangi tingkat pernikahan dini di kecamatan klakah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Upaya Bimbingan Pra Nikah Pada Tingkatan Usia Yang Berbeda Untuk Mencegah Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama Kecaatan Klakah”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian perlu disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dilampirkan dalam wujud kalimat tanya. Beranjak dari latar belakang diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini seperti berikut:¹⁰

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada tingkatan usia yang berbeda untuk mencegah pernikahan dini di KUA Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dari bimbingan pra nikah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah gambaran terhadap petunjuk yang akan dituju untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian perlu mengacu kepada problem-problem yang telah disimpulkan sebelumnya.¹¹ Berlandaskan rumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan didalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain JemberPress, 2021): 45

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain JemberPress, 2021),:45.

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah pada tingkatan usia yang berbeda untuk mencegah pernikahan dini di KUA Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat bimbingan pra nikah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian adalah upaya mulia yang memberikan banyak manfaat tak ternilai bagi individu yang memulainya dan masyarakat luas di mana mereka tinggal. Kontribusi penelitian memiliki banyak aspek dan mencakup bidang teoretis dan praktis, yang mengantarkan pada pencerahan dan kemajuan. Manfaat-manfaat ini juga dirasakan oleh para peneliti itu sendiri, lembaga-lembaga yang mereka wakili, dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga inisiatif penelitian menjadi sangat diperlukan.¹²

1. Manfaat Teoritis

Pada intinya, penelitian didorong oleh pencarian pengetahuan dan pemahaman. Manfaat teoritis, meskipun

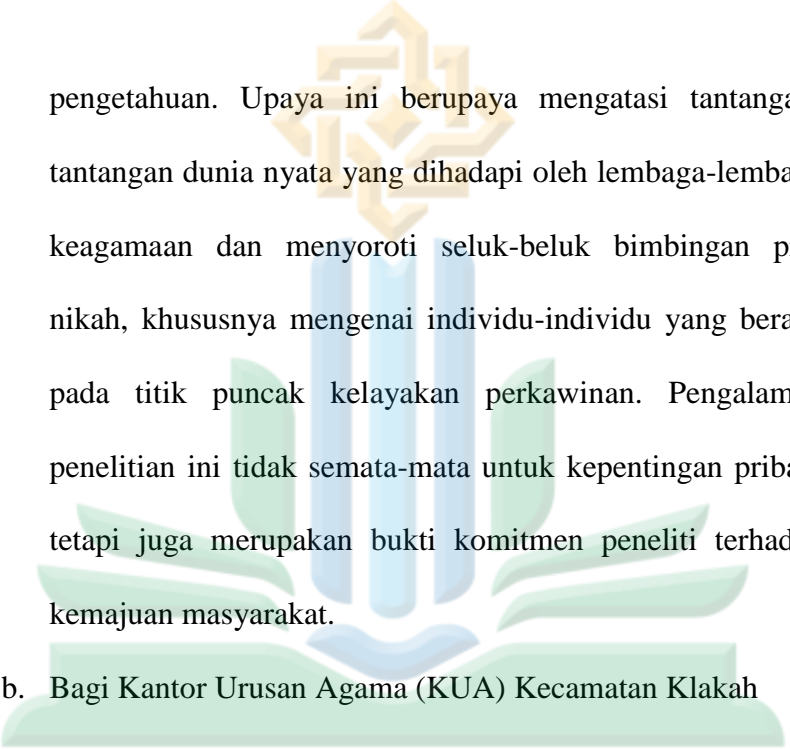
¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021): 46

seringkali tidak berwujud, merupakan landasan kemajuan intelektual. Harapannya, penelitian yang dilakukan akan memperkaya lanskap intelektual, memperdalam wawasan peneliti dan mencerahkan pikiran pembaca. Dengan demikian, menambah khazanah keilmuan khususnya di lingkungan fakultas dakwah yang terhormat, dan lebih tepatnya di lingkungan program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini berupaya untuk menjadi pedoman, menerangi jalan bagi penyelidikan masa depan di bidang ini. Hal ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan referensi bagi para sarjana yang ingin meneliti pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti sendiri akan mendapatkan keuntungan yang tak terkira dari hasil kerja kerasnya. Terlibat dalam penelitian yang cermat akan menumbuhkan lingkungan untuk pertumbuhan dan pengayaan pribadi. Melalui perjalanan penelitian yang penuh perjuangan, penulis memupuk segudang pengalaman, wawasan, dan



pengetahuan. Upaya ini berupaya mengatasi tantangan-tantangan dunia nyata yang dihadapi oleh lembaga-lembaga keagamaan dan menyoroti seluk-beluk bimbingan pranikah, khususnya mengenai individu-individu yang berada pada titik puncak kelayakan perkawinan. Pengalaman penelitian ini tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi tetapi juga merupakan bukti komitmen peneliti terhadap kemajuan masyarakat.

b. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

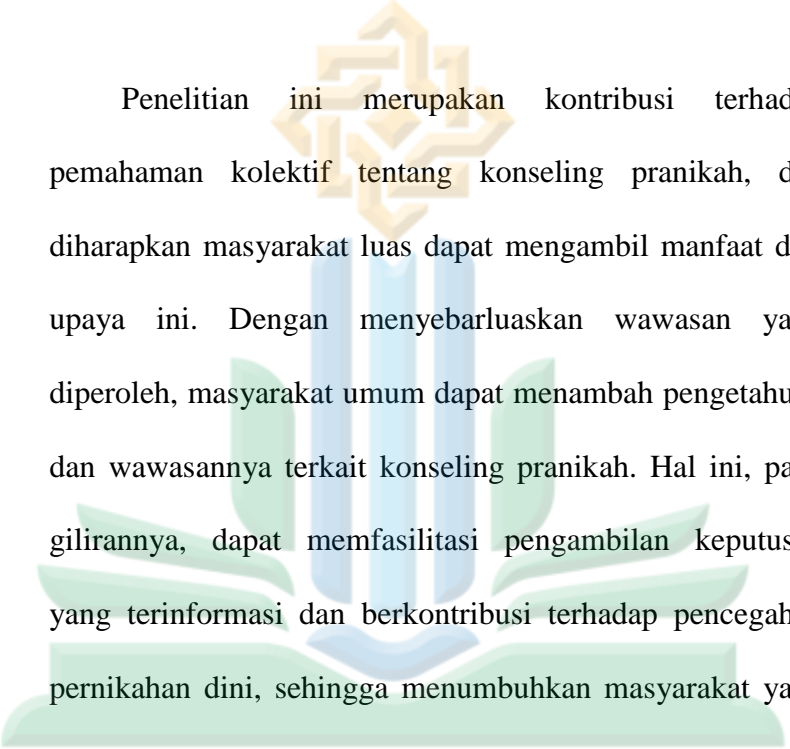
Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Klakah merupakan lembaga yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sungguh-sungguh untuk memfasilitasi dan mengawasi berbagai urusan agama yang berada di lingkungannya. Temuan penelitian yang sarat dengan data dan wawasan dapat dijadikan masukan berharga bagi KUA. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi petunjuk bagi KUA, menerangi jalan menuju penerapan Konseling Pranikah yang bijaksana. Hal ini memberikan peluang bagi KUA untuk membekali calon pengantin

dengan lebih baik dan melipatgandakan upaya untuk mencegah pernikahan dini, sebuah inisiatif terpuji yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan konstituennya.

c. Bagi *Civitas Academia* UIN Jember

Di dalam institusi akademis seperti UIN Jember, pencarian ilmu pengetahuan dan penyebaran kearifan merupakan cita-cita yang dijunjung tinggi. Penelitian ini, dalam bentuk akhirnya, menjadi tambahan berharga bagi perpustakaan akademik, memperkaya korpus literatur akademik. Hal ini berfungsi sebagai mercusuar bagi komunitas akademik, menawarkan landasan yang kuat bagi para sarjana dan mahasiswa masa depan yang ingin memulai upaya penelitian lebih lanjut. Kekayaan pengetahuan ini tidak hanya berkontribusi pada reputasi institusi tetapi juga memberikan referensi dan panduan evaluasi yang kuat bagi mereka yang merambah ke ranah eksplorasi akademis.

d. Bagi Masyarakat



Penelitian ini merupakan kontribusi terhadap pemahaman kolektif tentang konseling pranikah, dan diharapkan masyarakat luas dapat mengambil manfaat dari upaya ini. Dengan menyebarkan wawasan yang diperoleh, masyarakat umum dapat menambah pengetahuan dan wawasannya terkait konseling pranikah. Hal ini, pada gilirannya, dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang terinformasi dan berkontribusi terhadap pencegahan pernikahan dini, sehingga menumbuhkan masyarakat yang lebih terinformasi dan berdaya.

Manfaat teoritis dan praktis yang terangkum dalam penelitian ini menggarisbawahi peran penting penyelidikan ilmiah dalam kemajuan pengetahuan dan perbaikan kondisi manusia. Sebagai pembawa obor penelitian, kami menerangi jalan menuju kemajuan dan pencerahan, berjuang untuk masa depan yang lebih cerah bagi semua orang.

E. Definisi istilah

Penelitian ini berjudul "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Pra nikah Pada Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan

Dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah”. manfaat menghindari terjadinya beragam pemahaman pada judul penelitian ini, lalu akan di uraikan definisi dan istilah-istilah yang tertanam didalamnya.

1. Bimbingan pra nikah

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu maupun himpunan, bimbingan disampaikan untuk menjauhi kesulitan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh individu didalam hidupnya. Bimbingan pra nikah merupakan upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin oleh pembimbing guna membantu calon pengantin memecahkan problem yang bisa jadi akan datang pada rumah tangganya kelak sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera.¹³

Bimbingan remaja usia nikah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama yang

13

FithriLaelaSundani,LayananBimbinganPraNikahDalamMembentukKesiapanMentalCalon Pengantin, Jurnal Bimbingan, Penyuluh, Konseling, dan Psikoterapi Islam, no.2 (2018): 168

dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama yang bertujuan untuk membekali para remaja yang usianya sudah diperbolehkan untuk menikah yang bertujuan untuk membekali dan memberikan pandangan kepada para remaja sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah.

Bimbingan remaja usia sekolah merupakan salah satu upaya Kementerian Agama yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama yang bertujuan untuk membekali para remaja sekolah menghadapi kehidupan yang begitu kompleks serta mencegah adanya pernikahan yang marak dilakukan.

2. Tingkatan Usia

Penelitian ini menggunakan sistem kategorisasi usia dua tingkat, yang meliputi masa remaja dan masa dewasa awal. Penggambaran ini memungkinkan analisis yang berbeda terhadap subjek yang diselidiki. Batasan antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak pada sekitar usia tujuh belas tahun, yang menandakan tonggak penting dalam kehidupan rata-rata remaja saat mereka memulai pendidikan

sekolah menengah atas.

Permulaan masa remaja biasanya dimulai pada usia sekitar tiga belas tahun. Hal ini ditandai dengan masa perkembangan fisik dan psikologis yang signifikan, fase yang ditandai dengan munculnya identitas diri yang lebih matang. Puncak dari tahap transformasi ini terwujud pada usia enam belas atau tujuh belas tahun, dengan ambang batas kematangan hukum dicapai pada usia delapan belas tahun.

Pada saat yang sama, masa dewasa awal, yang merupakan fase selanjutnya, dimulai pada usia delapan belas tahun dan berlangsung hingga kira-kira usia empat puluh tahun. Segmen perjalanan hidup manusia ini ditandai dengan serangkaian transisi fisik dan psikologis yang penting, seiring dengan penurunan kemampuan reproduksi. Perubahan-perubahan ini terjadi dengan cara yang dapat diprediksi, mirip dengan lintasan masa kanak-kanak dan remaja, yang meliputi rentang hidup seseorang secara substansial.¹⁴

3. Pernikahan Dini

¹⁴B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 206-248

Pernikahan dini, yang merupakan subjek yang sangat penting dalam penelitian ini, mencakup persatuan serius antara seorang pria dan seorang wanita yang berusia di bawah sembilan belas tahun, sehingga tidak mencapai usia menikah yang diakui. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pernikahan dini secara hukum didefinisikan sebagai kontrak perkawinan antara remaja perempuan atau laki-laki yang usianya kurang dari dua puluh tahun. Batasan undang-undang ini mempunyai landasan hukum dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengatur syarat minimal usia perempuan untuk menikah adalah antara enam belas dan sembilan belas tahun. Pada saat yang sama, undang-undang juga menetapkan batas usia minimum bagi laki-laki untuk dapat menikah, sejalan dengan batas usia perempuan.¹⁵

Konsep pernikahan dini membawa implikasi hukum dan sosial yang mendalam, dan pemahamannya merupakan bagian integral dari tujuan penelitian. Hal ini menimbulkan pertanyaan

¹⁵Dini Fadilah, Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek, Jurnal Pamator, No. 2, (Oktober 2021): 90

tidak hanya mengenai usia sah seseorang dapat menikah secara sah namun juga mengenai konsekuensi dan tanggung jawab sosial yang terkait dengan pernikahan dini. Definisi hukum dan kekhawatiran masyarakat mengenai pernikahan dini ini sangat penting dalam memahami beragam tantangan dan kompleksitas yang dihadapi oleh individu yang memulai perkawinan di usia muda.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya eksplorasi ilmiah, sistematisasi pembahasan memainkan peran penting dalam memandu para peneliti dan pembaca. Buku ini menawarkan peta jalan terstruktur yang melintasi dari bab pengantar awal hingga kesimpulan akhir. Pendekatan sistematis ini meningkatkan pemahaman, membantu navigasi konten penelitian, dan menggarisbawahi pentingnya penelitian ini. Kerangka kerja yang komprehensif mencakup bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini dimulai dengan Bab I, Pendahuluan. Bab dasar ini menyoroti tema utama dari penelitian ini. Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai fokus penelitian, menjelaskan alasan

untuk melakukan penelitian ini. Dalam bab ini, fokus penelitian diuraikan, sehingga memunculkan serangkaian tujuan penelitian yang terdefinisi dengan baik. Tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai bintang penuntun untuk penelitian ini, menggambarkan jalan menuju perolehan pengetahuan dan wawasan. Khususnya, bab ini menggarisbawahi nilai manfaat dari penelitian ini, yang menggambarkan keterkaitannya dengan beragam pemangku kepentingan. Definisi istilah-istilah kunci diberikan dengan cermat, sehingga meningkatkan pemahaman pembaca akan konsep-konsep penting yang menjadi inti dari penelitian ini. Akhirnya, bab ini ditutup dengan menawarkan gambaran umum mengenai kerangka kerja sistematis yang mendasari seluruh pembahasan penelitian, yang memetakan alur dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II memulai eksplorasi komprehensif terhadap pengetahuan yang sudah ada. Berakar pada upaya penelitian sebelumnya, bab ini menggambarkan dasar-dasar teori yang mendukung penelitian saat ini. Bab ini memberikan perhatian pada literatur yang telah mendahuluinya, memeriksa matriks teoritis yang

terkait dengan Upaya Bimbingan dan Konseling Pra-Nikah pada Tingkat Usia yang Berbeda untuk Mencegah Pernikahan Dini, khususnya di wilayah hukum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah. Dengan melakukan tinjauan pustaka ini, penelitian ini menempatkan dirinya dalam lanskap intelektual yang lebih luas, yang memungkinkan pembaca untuk mengapresiasi konteks di mana penelitian ini dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga, Metodologi Penelitian, fokusnya bergeser ke metode dan prosedur yang mendasari upaya ilmiah ini. Bab ini memberikan garis besar terstruktur dari metode penelitian yang digunakan, memberikan pembaca pandangan yang transparan tentang proses investigasi. Bab ini menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, alasan pemilihan metode, dan strategi yang diterapkan dalam penelitian. Dengan menyajikan landasan metodologis ini, pembaca dibekali dengan pemahaman yang menyeluruh tentang dasar-dasar penelitian.

BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

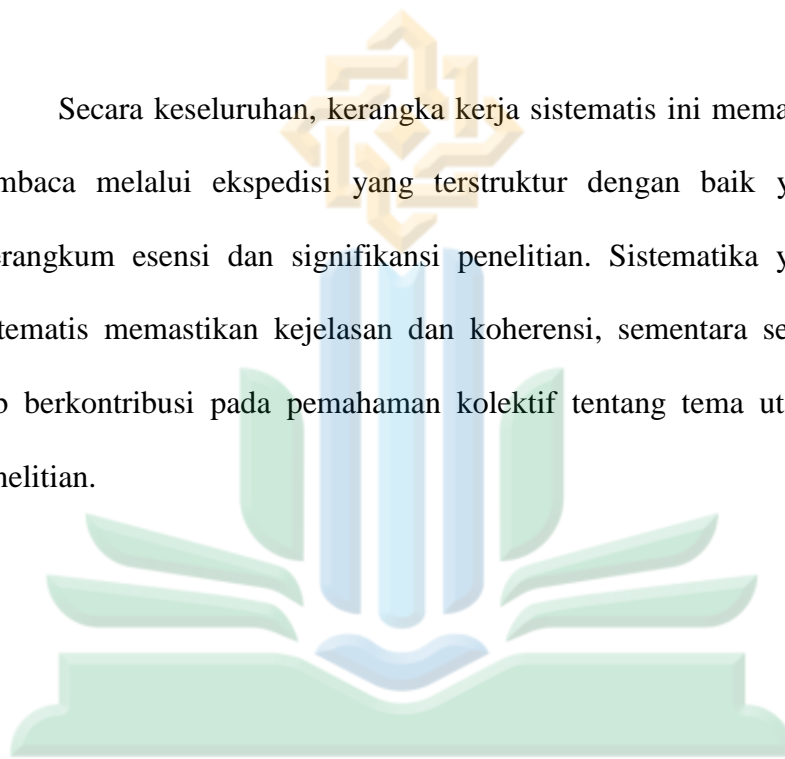
Bab IV merupakan bagian penting yang didedikasikan untuk

Penyajian dan Analisis Data. Di sini, penelitian ini menemukan suara empirisnya, menawarkan eksposisi terperinci dari bukti yang diperoleh selama penelitian. Bab ini memaparkan temuan-temuan penelitian, mengilustrasikannya dengan kedalaman yang menggarisbawahi relevansi dan implikasi penelitian. Presentasi ini mencakup diskusi yang cermat mengenai objek penelitian, analisis data, dan temuan, menjalin narasi yang koheren yang berkontribusi pada tujuan penelitian secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima dan terakhir, Penutup, menandai akhir dari perjalanan penelitian ini. Dalam bab yang sangat penting ini, puncak dari penelitian ini dimanifestasikan dalam bentuk kesimpulan yang diambil dari bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini berfungsi sebagai sintesis dari temuan penelitian, merangkum kebijaksanaan yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang mengarah pada eksplorasi dan penelitian lebih lanjut di masa depan. Bab ini diakhiri dengan penutup yang sesuai, yang mengaitkan seluruh upaya penelitian dengan rasa kelengkapan dan kepuasan yang mendalam.

Secara keseluruhan, kerangka kerja sistematis ini memandu pembaca melalui ekspedisi yang terstruktur dengan baik yang merangkum esensi dan signifikansi penelitian. Sistematika yang sistematis memastikan kejelasan dan koherensi, sementara setiap bab berkontribusi pada pemahaman kolektif tentang tema utama penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam ranah penyelidikan ilmiah, sangat penting untuk mengetahui penelitian yang mendahului sebuah penelitian, karena penelitian tersebut menjadi dasar untuk membangun wawasan baru. Meskipun mungkin ada tema dan fokus yang sama dalam penelitian sebelumnya, sering kali perbedaan dalam tujuan penelitian dan metodologi yang membedakan satu penelitian dari yang lain, sehingga tidak hanya sekedar replikasi dari pengetahuan yang sudah ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjelaskan kesesuaian dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Di bawah ini adalah contoh-contoh penting dari penelitian terdahulu, yang masing-masing dicirikan oleh perspektif, tujuan, dan metodologinya yang unik:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Famahato Lase, 2022. Jurnal ini berjudul “ Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Klasikal” Penelitian yang dilakukan oleh Famahato Lase ini membahas tentang upaya pencegahan pernikahan

dini menggunakan layanan konseling yakni konseling format klasikal. Metodologi penelitian kualitatif yang berifat deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari upaya penceahan pernikahan dini yang dilakukan dengan cara konseling format klasikal. Meskipun penelitian ini dan penelitian yang sekarang memiliki hubungan tematik dalam eksplorasi pencegahan pernikahan dini, sangat penting untuk dicatat bahwa fokusnya sangat berbeda. Penelitian saat ini diposisikan dalam konteks layanan bimbingan pra nikah, sehingga membedakannya dengan penelitian Famahato Lase.¹⁶

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nofiyanti, 2018. Jurnal ini berjudul “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga”. Penelitian Nofiyanti, yang dilakukan pada tahun 2018, berpusat pada kematangan emosi pasangan yang menikah di bawah usia 16 tahun, secara khusus membahas layanan bimbingan pranikah yang diberikan oleh konselor di KUA Desa Babakangebang. Metodologi kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi domain ini. Berbeda dengan

¹⁶ Famahato Lase, Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Klasikal, Jurnal Pengabdian Masyarakat, No. 2, (November, 2022)

penelitian ini, yang mengambil perspektif yang lebih luas yang mencakup berbagai tingkat usia dan pencegahan pernikahan dini, penelitian Nofiyanti berfokus pada kematangan emosi dalam kelompok usia tertentu. Perbedaan ini sangat penting dalam memisahkan kedua penelitian ini, sehingga tidak dianggap sebagai penelitian yang paralel.¹⁷

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Pramitasari, All, 2021 . Jurnal ini berjudul “ Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhinya”. Penelitian Sinta Pramitasari, All, yang dilakukan pada tahun 2021 ini menggunakan kombinasi metode kuantitatif. Penelitian tersebut menggali berbagai factor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, dengan tujuan utama untuk mengetahui apa saja factor yang menyebabkan terlaksananya pernikahan dini. Meskipun penelitian ini memiliki keselarasan tematik dengan penelitian saat ini dalam hal eksplorasi pernikahan dini, namun cakupan geografis dan tujuan spesifiknya berbeda. Di sisi lain, fokus penelitian ini adalah pada bimbingan pra nikah dan pencegahan pernikahan dini, dengan mengambil lokasi di

¹⁷ Nofiyanti, Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga, Jurnal phorphetic, No 1, (November, 2018)

Kecamatan Klakah, sehingga berbeda dalam pendekatan dan ruang lingkungannya.¹⁸

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Amalia Zubaedah, All, 2022. Jurnal ini berjudul “Analisi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak”. Dalam penelitian Putri Amalia Zubaedah, All pada tahun 2022, relevansi dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak. Meskipun terdapat hubungan tematik antara penelitian ini dengan penelitian Putri Amalia Zubaedah, All, perbedaan utama terletak pada cakupan geografis dan tujuan penelitian. Penelitian saat ini berusaha untuk mengeksplorasi upaya pencegahan pernikahan dini dan tingkat usia di Kecamatan Klakah, yang secara signifikan berbeda dari fokus pada tingkat perceraian di Kota Medan.¹⁹
- e. Penelitian yang dilakukan Aemma Chusna, 2017. Skripsi ini berjudul “Identifikasi Permasalahan Layanan Bimbingan Pranikah

¹⁸ Sinta Pramitasari, All, Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya, Jurnal Media Gizi Kesmas, No. 1, (Juni, 2022).

¹⁹ Putri Amalia Zubaedah, All, Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak, Jurnal Pro Hukum, No. 1, (Juni 2022)

di Kantor Urusan Agama Se-Kabupaten Sleman”. Penelitian Aimmma Chusna yang dilakukan pada tahun 2017 ini melakukan eksplorasi berbasis survei terhadap layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan area quota random sampling. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dalam layanan bimbingan pranikah. Meskipun terdapat kesamaan tematik terkait bimbingan pranikah, kekhasan penelitian ini muncul melalui fokusnya pada pencegahan pernikahan dini dan tingkat usia di Kecamatan Klakah, yang membedakannya dengan penelitian

Aimmma Chusna.²⁰

Meskipun upaya penelitian sebelumnya memiliki kesamaan tema dengan penelitian saat ini, namun penelitian tersebut memiliki perspektif, tujuan, dan metodologi yang unik. Sifat multifaset dari domain penelitian memastikan bahwa setiap penelitian mengukir ceruknya sendiri dalam lanskap keilmuan yang lebih luas, dengan

²⁰Chusna Aimmma, Identifikasi Permasalahan Layanan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Se-Kabupaten Sleman, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

masing-masing menyumbangkan wawasan yang berharga di bidangnya masing-masing.

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Famahato Lase, 2022	Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Klasikal	Penelitian ini sama sama berfokus pada pernikahan dini dan sama sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada dampak pencegahan pernikahan dini melalui konseling format klasikal sedangkan penelitian peneliti berfokus pada upaya bimbingan pra nikah untuk mencegah pernikahan dini dan juga Tempat penelitian Yang berbeda	Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada tingkatan usia yang berbeda dan di tempat yang berbeda
2.	Nofiyanti, 2018	Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam	Penelitian ini sama sama berfokus	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan	Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini

		Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga	pada bimbingan dan konseling pra nikah Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	kematangan emosional berkeluarga sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bimbingan konseling pra nikah pada tingkatan usia yang berbeda untuk membentuk mencegah pernikahan dini Tempat penelitian Yang berbeda	adalah peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada tingkat usia yang berbeda dan di tempat yang berbeda
3.	Sinta Pramitasa ri, All, 2022	Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor Yang Mempengaruhinya	Penelitian ini sama sama berfokus pada pernikahan dini	Penelitian terdahulu berfokus pada factor yang mempengaruhi pernikahan dini sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bimbingan pra nikah untuk mencegah	Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada tingkat

				<p>pernikahan dini dengan berbagai tingkatan usia serta metode yang digunakanpun berbeda penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dan Tempat penelitian Yang berbeda</p>	<p>usia yang berbeda dan di tempat yang berbeda</p>
4.	Putri Amalia Zubaedah, All, 2021	Analisi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak	Penelitian ini sama sama berfokus pada pernikahan dini dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada pernikahan dini terhadap pola asuh anak sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bimbingan pra nikah pada tingkatan usia yang berbeda untuk mencegah</p>	<p>Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada tingkat usia yang berbeda dan di tempat</p>

				pernikahan dini, dan Tempat penelitian Yang berbeda	yang berbeda
5.	Aimma Chusna, 2017	Identifikasi Permasalahan Layanan Bimbingan Pra nikah di Kantor Urusan Agama Se-Kabupaten Sleman	Penelitian ini sama sama berfokus pada bimbingan pra nikah yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA)	Penelitian terdahulu berfokus pada permasalahan layanan bimbingan pra nikah yang ada di Kantor Urusan Agama dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bimbingan pra nikah pada tingkatan usia yang berbeda untuk mencegah pernikahan dini dengan menggunakan metode kualitatif, Tempat penelitian	Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada tingkat usia yang berbeda dan di tempat yang berbeda

				Yang berbeda	
--	--	--	--	--------------	--

B. Kajian Teori

1. Tingkatan Usia

a) Pengertian Usia Remaja

Konsep remaja, yang secara etimologis berasal dari istilah Latin "adolescere," yang diterjemahkan menjadi "tumbuh" atau, lebih tepatnya, "tumbuh menjadi dewasa," adalah fase perkembangan manusia yang ditandai dengan transformasi besar. Sepanjang zaman dahulu, persepsi yang berlaku tentang pubertas dan remaja tidak memiliki arti yang berbeda; mereka yang dapat bereproduksi sering dianggap sebagai orang dewasa.²¹ Namun demikian, seiring dengan berkembangnya norma dan pemahaman masyarakat, muncul definisi psikologis tentang remaja, yang menandakan usia ketika seseorang memulai proses integrasi ke dalam dunia orang dewasa, yang secara progresif menghilangkan anggapan bahwa mereka harus tunduk pada orang yang lebih tua. Pergeseran penting dalam perspektif kognitif remaja ini memfasilitasi asimilasi mereka ke dalam perpadani

²¹B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 206

hubungan sosial orang dewasa yang kompleks.²²

Ambang batas yang memisahkan masa remaja awal dan remaja akhir sering digambarkan sekitar usia tujuh belas tahun, sebuah titik yang bertepatan dengan dimulainya sekolah menengah atas atau, seperti yang umumnya dikenal, pendidikan menengah. Pada saat seorang anak mencapai kelas dua belas, orang tua dan masyarakat pada umumnya mulai menganggap mereka sebagai orang yang hampir dewasa dan siap untuk memulai perjalanan mereka ke dunia kerja dan kemandirian. Di sinilah inti dari durasi masa remaja menjadi sangat jelas; periode transformasi dan penemuan diri yang cepat, yang seringkali mengingatkan kita pada sebuah selingan singkat dalam simfoni besar kehidupan.²³

Masa remaja, secara keseluruhan, terbentang dari usia tiga belas hingga enam belas atau tujuh belas tahun, yang berpuncak pada usia delapan belas tahun, usia dewasa secara hukum di banyak masyarakat. Rentang waktu ini, meskipun relatif singkat dalam konteks keseluruhan masa hidup seseorang, tidak dapat disangkal lagi bahwa masa ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi

²²B. Hurlock Elizabeth, 206

²³B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 206

individu. Khususnya, masa remaja awal, yang sering disebut sebagai "masa remaja", adalah masa yang penuh dengan pola dan karakteristik perilaku yang berbeda. Pada tahap inilah istilah "remaja" menjadi penting, yang menunjukkan serangkaian sifat dan kecenderungan yang biasanya diamati pada remaja muda.²⁴

"Masa remaja" memunculkan gambaran pemberontakan, pencarian jati diri, dan lanskap emosional yang terkadang bergejolak. Perilaku-perilaku ini merupakan lambang dari perjalanan remaja awal menuju identitas diri dan otonomi, saat mereka menavigasi medan hubungan yang kompleks dan ekspektasi masyarakat. Dalam kepompong masa remaja awal inilah metamorfosis dari anak-anak menjadi dewasa terjadi, sebuah periode kehidupan yang ditandai dengan tantangan dan kemenangan dalam perjalanan menuju kedewasaan.²⁵

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Dalam kontinum rentang kehidupan manusia, masa remaja muncul sebagai fase yang berbeda dan penuh dengan karakteristik unik yang membedakannya dari periode sebelum dan sesudahnya.

²⁴B. Hurlock Elizabeth, 206

²⁵B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 206

Titik krusial dalam perkembangan individu ini ditandai dengan beberapa ciri yang menonjol, yang masing-masing berkontribusi pada kerumitan tahap transformatif ini.²⁶

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja memiliki arti penting dalam kehidupan seorang individu. Keutamaan ini muncul dari transformasi fisik dan psikologis yang mendalam yang terjadi selama fase ini, yang masing-masing membawa implikasi yang luas. Bagi banyak individu muda, rentang usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan masa kehidupan yang dipenuhi dengan banyak peristiwa perkembangan dan kejadian yang berhubungan dengan pertumbuhan. Pertemuan perubahan fisik dan psikologis ini menjadikan masa remaja sebagai tahap yang sangat penting, yang ditandai dengan potensinya untuk membentuk identitas dan masa depan seseorang.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Inti dari masa remaja adalah gagasan tentang transisi-peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan

²⁶B. Hurlock Elizabeth, 207

ambiguitas seputar peran dan identitas seseorang. Remaja menemukan diri mereka dalam keadaan berubah-ubah, bukan lagi anak-anak namun tidak sepenuhnya dewasa. Ekspektasi yang dibebankan kepada mereka juga berubah-ubah, dan mereka harus menjaga keseimbangan antara menunjukkan kedewasaan dan mempertahankan elemen-elemen kekanak-kanakan. Remaja yang condong ke arah perilaku kekanak-kanakan didorong untuk menyesuaikan diri dengan usia mereka, sementara mereka yang secara prematur memiliki sifat-sifat seperti orang dewasa dapat menghadapi tuduhan "dewasa sebelum waktunya" dan menghadapi teguran karena mencoba melampaui batas-batas yang sesuai dengan usia mereka.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Masa remaja awal, fase yang ditandai dengan transformasi fisik yang cepat, secara intrinsik terhubung dengan perubahan perilaku dan sikap yang sama cepatnya. Empat perubahan yang berbeda muncul selama periode ini, yang secara universal mempengaruhi remaja. Pertama, penguatan emosi, yang intensitasnya bergantung pada sejauh mana perubahan fisik dan psikologis yang terjadi secara bersamaan. Kedua, perubahan bentuk tubuh, peran sosial, dan minat yang

dianggap dapat diterima oleh kelompok teman sebaya menimbulkan tantangan baru. Ketiga, minat dan perilaku yang berkembang secara inheren memerlukan pergeseran dalam nilai-nilai pribadi. Apa yang dulunya sangat penting selama masa kanak-kanak dapat surut signifikansinya saat seseorang mendekati masa dewasa. Keempat, remaja biasanya bergulat dengan ambivalensi mengenai perubahan yang terjadi. Keinginan untuk mandiri dan otonomi diimbangi dengan kekhawatiran tentang tanggung jawab dan konsekuensi yang menyertai kebebasan yang baru mereka temukan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Perjalanan remaja bukannya tanpa tantangan, namun sering kali ditandai dengan segudang kesulitan yang sama menakutkannya bagi remaja putra dan putri. Ada dua faktor utama yang berkontribusi terhadap kompleksitas tantangan ini. Pertama, dilema yang dihadapi selama masa kanak-kanak biasanya dapat diatasi dengan bimbingan orang tua dan pedagogis. Akibatnya, rata-rata remaja, yang tidak terbiasa dengan pemecahan masalah secara mandiri, mungkin merasa bingung menghadapi kebingungan baru ini. Kedua, remaja memiliki rasa kemandirian yang mendalam, mendorong mereka untuk mencari

kemandirian dan menghindari bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan kesulitan mereka. Dualitas ini-keinginan untuk mandiri yang dibarengi dengan kurangnya pengalaman dalam menangani masalah mereka sendiri-memberi label khas pada masa remaja sebagai "usia bermasalah", di mana para remaja bergulat dengan berbagai tantangan pribadi dan sosial, yang sering kali terjadi secara terpisah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Perubahan tubuh selama masa remaja

Masa remaja yang ditandai dengan dimulainya masa pubertas, menandai serangkaian transformasi fisik yang penting dalam tubuh manusia. Perubahan ini ditandai dengan lintasan perkembangan yang, meskipun belum sempurna pada awal masa remaja, namun secara signifikan lebih maju dari kondisi praremaja. Perubahan ini dapat dikategorikan ke dalam dua domain utama.²⁷

1. Perubahan eksternal

a) Tinggi badan

Pertumbuhan tinggi badan selama masa remaja merupakan manifestasi perkembangan yang mencolok. Secara umum, sebagian besar anak perempuan mencapai tinggi badan dewasa sekitar usia tujuh belas hingga delapan belas tahun, sedangkan untuk anak laki-laki, pencapaian ini cenderung terjadi setahun lebih lambat daripada anak perempuan.²⁸

b) Berat badan

Perkembangan berat badan selama masa remaja mencerminkan

²⁷B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarkat: Erlangga, 1991):
210

²⁸B. Hurlock Elizabeth, 211

peningkatan tinggi badan secara bersamaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa penambahan berat badan ini didistribusikan ke seluruh tubuh yang sebelumnya mengandung jaringan adiposa yang terbatas.²⁹

c) Proporsi tubuh

Salah satu transformasi menarik yang diamati selama masa remaja adalah pencapaian rasio tubuh yang seimbang secara bertahap. Tubuh mengalami proses pelebaran dan pemanjangan, yang mengarah pada penampilan yang lebih proporsional di mana anggota tubuh tidak lagi tampak memanjang secara berlebihan.³⁰

d) Organ seks

Organ reproduksi pria dan wanita mencapai dimensi yang matang pada puncak masa remaja, meskipun kapasitas fungsional penuhnya baru disadari beberapa tahun kemudian.³¹

2. Perubahan internal

a) Sistem pencerjnaan

²⁹B. Hurlock Elizabeth, 211

³⁰B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 211

³¹B. Hurlock Elizabeth, 211

Sistem pencernaan mengalami perubahan yang signifikan selama masa remaja. Lambung, yang tadinya relatif berbentuk pipa, memanjang, sementara usus tumbuh lebih panjang dan lebih besar. Otot-otot di dalam lambung dan dinding usus juga menjadi lebih tebal dan kuat, sehingga meningkatkan efisiensi pencernaan.³²

b) Sistem peredaran darah

Sistem kardiovaskular mengalami evolusi yang cepat selama masa remaja. Pada usia tujuh belas hingga delapan belas tahun, jantung, khususnya, menunjukkan perkembangan yang nyata, dengan berat sekitar dua belas kali lipat dari beratnya saat

lahir.³³

c) Sistem pernafasan

Perubahan pernapasan pada remaja ditandai dengan pola yang spesifik menurut jenis kelamin. Pada usia tujuh belas tahun, anak perempuan biasanya mendekati pematangan kapasitas paru-paru mereka, sementara anak laki-laki mencapai tingkat

³²B. Hurlock Elizabeth, 211

³³B. Hurlock Elizabeth, 211

kematangan pernapasan beberapa tahun kemudian.³⁴

d) Sistem endokarin

Permulaan pubertas membawa peningkatan aktivitas pada gonad, sebuah pergeseran yang untuk sementara waktu mengganggu keseimbangan seluruh sistem endokrin. Kelenjar seks berkembang dengan cepat dan menjalankan fungsinya, meskipun pencapaian ukurannya yang matang terjadi pada akhir masa remaja atau awal masa dewasa.³⁵

e) Jaringan tubuh

Perkembangan tulang pada masa remaja biasanya berakhir pada sekitar usia delapan belas tahun. Sebaliknya, jaringan non-rangka terus berkembang hingga mencapai kedewasaan, terutama dalam konteks perkembangan jaringan otot. Proses dinamis ini menggarisbawahi perubahan fisiologis yang mendalam yang terjadi selama fase kehidupan yang transformatif ini.³⁶

d. Keadaan Emosi Selama Masa Remaja

³⁴B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 211

³⁵B. Hurlock Elizabeth, 211

³⁶B. Hurlock Elizabeth, 211

Secara tradisional, masa remaja telah dicirikan sebagai periode "badai dan stres," yang menunjukkan fase yang ditandai dengan ketegangan emosional yang meningkat yang berasal dari interaksi yang rumit antara perubahan fisik dan kelenjar. Selama tahap perkembangan yang kritis ini, banyak sekali kondisi emosional yang muncul, membentuk lanskap pengalaman remaja. Mari kita selami dimensi emosional remaja yang beraneka ragam.³⁷

a) Pola emosi pada masa remaja

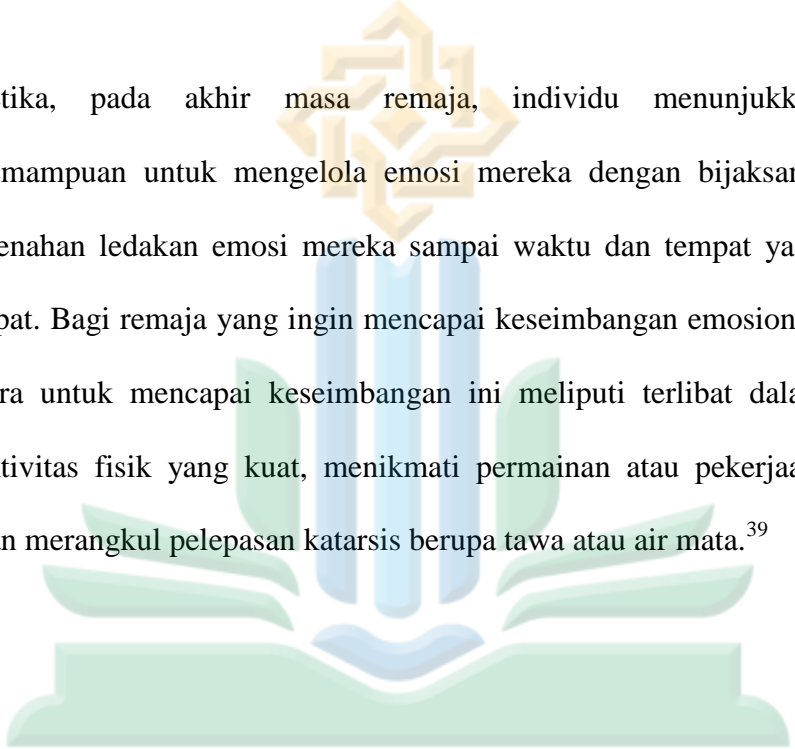
Pola-pola emosional pada masa remaja menunjukkan kesinambungan yang mencolok dengan pola-pola yang diamati pada masa kanak-kanak. Perbedaan antara kedua tahap ini tidak terletak pada sifat emosi itu sendiri, melainkan pada rangsangan yang memicu respons emosional dan intensitasnya. Jiwa remaja bergulat dengan serangkaian pemicu yang khas dan tingkat volatilitas emosional yang tinggi.³⁸

b) Kematangan Emosi

Kematangan emosional adalah aspek penting dari perkembangan psikologis remaja. Hal ini sering dianggap tercapai

³⁷B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 213

³⁸B. Hurlock Elizabeth, 213



ketika, pada akhir masa remaja, individu menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan bijaksana, menahan ledakan emosi mereka sampai waktu dan tempat yang tepat. Bagi remaja yang ingin mencapai keseimbangan emosional, cara untuk mencapai keseimbangan ini meliputi terlibat dalam aktivitas fisik yang kuat, menikmati permainan atau pekerjaan, dan merangkul pelepasan katarsis berupa tawa atau air mata.³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹B. Hurlock Elizabeth, 213

e. Masa Dewasa Dini

Transisi dari masa remaja ke masa dewasa awal, yang ditandai dengan pencapaian usia delapan belas tahun dan berlangsung hingga usia empat puluh tahun, menandai fase khas yang ditandai dengan pergeseran besar dalam dimensi fisik dan psikologis.⁴⁰ Selama periode yang panjang ini, individu bergulat dengan perubahan yang melampaui ranah kemampuan reproduksi, menyiapkan panggung untuk interaksi yang kompleks dari transformasi psikososial.⁴¹

f. Ciri-ciri Masa Dewasa Dini

Masa dewasa awal mengantar pada era adaptasi terhadap pola hidup yang baru. Orang dewasa muda diharapkan untuk mengemban berbagai peran baru, termasuk peran sebagai pasangan, orang tua, dan penyedia layanan, dan dengan demikian memulai perjalanan menuju kemandirian. Fase ini sangat menuntut, karena sebagian besar individu terbiasa dengan jaringan pendukung, yang terdiri dari orang tua, guru, teman, dan tokoh-tokoh terpercaya lainnya yang telah membantu

⁴⁰B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 246

⁴¹B. Hurlock Elizabeth, 246

mereka selama masa kanak-kanak dan remaja. Pada masa dewasa awal, harapannya adalah untuk menavigasi kehidupan secara mandiri.⁴²

Namun, kemandirian ini sering kali menimbulkan banyak tantangan. Banyak orang dewasa muda yang menganggap periode ini penuh dengan kesulitan, yang sering kali mengakibatkan ketergantungan yang berkepanjangan pada sistem pendukung eksternal. Beberapa orang berpegang teguh pada sebutan pelajar yang sudah dikenalnya, mempertahankan bentuk ketergantungan pada orang tua mereka, bahkan ketika mereka berusaha untuk mencapai kemandirian, sebuah transisi yang sering kali berlangsung dalam waktu yang lama.⁴³

g. Masa kematangan emosional pada dewasa dini

Kematangan emosional adalah keseimbangan antara dunia emosi dan kemampuan intelektual, dan antara dunia batin dan dunia luar. Potensi intelektual seseorang tidak dapat direalisasikan secara penuh jika kematangan emosionalnya masih belum berkembang. Usia dan kematangan emosional

⁴²B. Hurlock Elizabeth, 246

⁴³B. Hurlock Elizabeth, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1991): 246

saling terkait erat, meskipun usia kronologis tidak secara otomatis menjamin kematangan emosional. Seseorang mungkin saja sudah berusia lanjut, namun kurang memiliki kematangan emosional.⁴⁴ Memang, kematangan emosi dipengaruhi oleh banyak faktor, yang paling utama adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua selama tahun-tahun awal pertumbuhannya. Lingkungan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kematangan emosi seseorang dan kemampuan mereka untuk menavigasi kompleksitas masa dewasa awal.⁴⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Proses kematangan emosi pada individu dewasa awal yang dibesarkan dengan pola asuh orang tua permisif, *jurnal insan*, no. 1, (2010): 23

⁴⁵ Proses kematangan emosi pada individu dewasa awal yang dibesarkan dengan pola asuh orang tua permisif, *jurnal insan*, no. 1, (2010): 23

2. Teori Pendidikan Sosial dan Moral (Teori Kognitif Sosial)

Kerangka kerja yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang sering dikenal sebagai "Teori Pembelajaran Sosial" atau teori pembelajaran kognitif sosial, mewakili keberangkatan yang signifikan dari teori pembelajaran konvensional, yang pada dasarnya menyatakan bahwa pembelajaran manusia secara intrinsik terkait dengan lingkungan sosial di mana ia terjadi. Teori ini menggarisbawahi peran penting dari proses kognitif manusia dalam membentuk aktivitas dan melanggengkan pola perilaku. Teori ini menggarisbawahi pentingnya keadaan eksternal, pengaruh penguatan, dan peran rangsangan dalam penentuan perilaku manusia.⁴⁶

Inti dari teori Bandura adalah konsep pembelajaran sosial, yang menjelaskan pembentukan perilaku dalam konteks sosial. Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan evolusioner dari teori pembelajaran behavioristik klasik. Premis dasar dari teori Bandura adalah bahwa manusia menunjukkan kapasitas yang luar biasa untuk beradaptasi dan memperoleh keterampilan perilaku

⁴⁶ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 50

yang beragam, dengan pengalaman yang berfungsi sebagai katalisator tertinggi untuk belajar.⁴⁷

Perspektif Bandura berangkat dari anggapan bahwa perilaku adalah respons refleksi belaka terhadap rangsangan. Sebaliknya, ia mendalilkan bahwa perilaku muncul sebagai interaksi yang kompleks antara lingkungan dan kerangka kerja kognitif yang melekat pada setiap individu. Menurut Bandura, tiga serangkai perilaku, lingkungan, dan proses kognitif internal berfungsi dengan cara yang dinamis dan saling bergantung, dengan setiap elemen memberikan pengaruh pada persepsi dan tindakan. Dalam perspektif ini, pembelajaran bukan semata-mata produk dari pengaruh eksternal, tetapi berakar kuat pada proses kognitif yang mendasari perilaku manusia.⁴⁸

Oleh karena itu, teori pendidikan sosial dan moral Bandura memberikan lensa yang canggih untuk memahami bagaimana individu memperoleh, memodifikasi, dan mengadaptasi perilaku mereka dalam konteks sosial, yang

⁴⁷ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1, (2020): 50

⁴⁸ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1, (2020): 50

didorong oleh interaksi yang kompleks antara proses kognitif, rangsangan eksternal, dan lingkungan mereka. Perspektif multifaset ini melampaui teori perilaku tradisional, menawarkan pemahaman yang bernuansa tentang mekanisme rumit yang mendasari pembelajaran manusia dan hubungan dinamis antara perilaku, kognisi, dan dunia tempat perilaku itu terjadi.

3. Pembelajaran Observasional / Modelling

Modelling dan self efficacy adalah dua hal pada teori social kognitif yang ditekankan oleh bandura itu sendiri. Ada dua tipe yang bisa diamati oleh individu pada tipe modelling yaitu nyata (*live*) dan simbiolis (*symbiotic*). *Live modelling* adalah modelling anggota keluarga, teman, sedangkan *symbiotic modelling* adalah modelling perilaku yang diamati oleh individu yang terdapat pada majalah dan media masa.⁴⁹

Tidak hanya mencakup imajinasi sederhana jasa namun melewati proses-proses identifikasi lebih menyeluruh. Tidak hanya

⁴⁹ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1, (2020): 52

orang akan tetapi tokoh sejarah ataupun fiksi bisa kita amatai untuk menjadikannya model.⁵⁰

Proses pembelajaran melalui pemodelan tokoh berpengaruh secara rumit terdiri dari empat proses yang saling terkait dan berurutan, masing-masing memainkan peran penting dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan. Proses-proses ini, sebagaimana diuraikan dalam ranah teori kognitif sosial yang dipelopori oleh Albert Bandura, berfungsi sebagai landasan untuk memahami dinamika pembelajaran melalui observasi.⁵¹

a. Proses Perhatian

Di dasar kerangka kerja yang rumit ini terdapat proses perhatian, sebuah pintu gerbang penting menuju pembelajaran yang efektif. Inti dari proses ini berkisar pada pengalokasian perhatian seseorang terhadap model atau sumber pengaruh. Premisnya sederhana: semakin banyak perhatian yang diberikan kepada model dan lingkungannya, semakin kuat proses

⁵⁰ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 52

⁵¹ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 52

pembelajarannya. Sesuai dengan teori kognitif sosial Bandura, individu dengan cermat meneliti dan mengamati setiap aspek perilaku yang ditunjukkan oleh model dan pengaturan kontekstual di mana perilaku tersebut terjadi. Tingkat perhatian yang diarahkan pada pengaruh-pengaruh ini pada akhirnya berfungsi sebagai penentu hasil pembelajaran.⁵²

b. Proses Peningkatan

Proses mengingat kembali menempati titik krusial dalam lintasan pembelajaran melalui observasi. Bandura berpendapat bahwa informasi yang diperoleh dari pengamatan ini secara simbolis disimpan dalam gudang kognitif pelajar dalam dua format yang berbeda: imajinatif dan verbal. Imajinasi cocok untuk menyimpan gambaran mental yang jelas yang merangkum pengalaman dan tindakan model, yang kemudian dapat diambil dan diimplementasikan, bahkan lama setelah pembelajaran observasi awal terjadi. Komponen verbal, di sisi lain, mencakup artikulasi dan verbalisasi pengetahuan dan

⁵² Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 52

keterampilan yang baru diperoleh, yang selanjutnya memperkuat cadangan pembelajaran.⁵³

c. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku berfungsi sebagai jembatan antara akuisisi pengetahuan dan implementasi praktis. Proses ini mengukur sejauh mana informasi dan keterampilan yang diperoleh diterjemahkan ke dalam tindakan nyata atau manifestasi perilaku. Penting untuk diketahui bahwa meskipun individu dapat memahami berbagai konsep dan perilaku secara kognitif, tidak semua orang berhasil mewujudkan pemahaman tersebut melalui perilaku. Keterbatasan, baik kognitif maupun situasional, dapat menghalangi penerjemahan kesadaran mental yang mulus ke dalam aplikasi praktis.⁵⁴

d. Proses Penguatan dan Motivasi

Efektivitas pembelajaran melalui observasi terkait erat dengan proses penguatan dan motivasi. Dinamika ini merangkul faktor-faktor pendorong yang mendorong seseorang untuk

⁵³ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 52

⁵⁴ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 52

menyerap dan meniru perilaku model. Belajar melalui observasi paling efektif ketika pelajar menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengamati dan menginternalisasi tindakan dan perilaku model dengan penuh perhatian. Motivasi ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mendorong proses pembelajaran, menjadikannya pengalaman yang menarik dengan hasil yang nyata.⁵⁵

4. Kelebihan Teori Albert Bandura

Teori kognitif sosial Albert Bandura merupakan kemajuan yang signifikan dalam bidang psikologi, yang menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang proses pembelajaran dan perilaku manusia. Teori ini memiliki beberapa keunggulan utama, yang menggarisbawahi pentingnya dan relevansinya dalam memahami kompleksitas kognisi manusia dan interaksi sosial.⁵⁶

Teori Bandura melampaui para pendahulunya melalui pengakuannya terhadap interaksi yang rumit antara lingkungan dan perilaku individu, yang semuanya dimediasi melalui sistem

⁵⁵ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 52

⁵⁶ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2020): 54

kognitif. Tidak seperti teori-teori pembelajaran sebelumnya yang sering mereduksi perilaku manusia menjadi sekadar respons terhadap rangsangan eksternal, kerangka kerja Bandura menyoroti peran aktif proses kognitif dalam membentuk dan mengatur tindakan manusia. Teori ini menyatakan bahwa perilaku bukan sekadar reaksi refleks terhadap rangsangan, melainkan respons dinamis yang muncul dari interaksi antara pengaruh lingkungan dan arsitektur kognitif individu. Pendekatan yang bernuansa ini mengakui sifat perilaku manusia yang memiliki banyak segi dan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan realistis tentang proses pembelajaran.

5. Kelemahan / Kritikan Teori Albert Bandura

Meskipun teori pembelajaran sosial Albert Bandura menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan canggih untuk memahami perilaku manusia, teori ini bukannya tanpa kritik dan kelemahan. Keterbatasan ini memberikan wawasan penting tentang cakupan dan penerapan teori ini.⁵⁷

⁵⁷ Rachmad Tullah, all, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar, Jurnal Pendidikan Islam, No. 1, (2020): 54

Pertama, teori Bandura dapat diklasifikasikan dalam ranah behaviorisme karena penekanannya pada pemodelan dan peniruan sebagai mekanisme utama pembelajaran. Klasifikasi ini tidak secara inheren bermasalah, tetapi penting untuk menyadari bahwa teori ini menempatkan ketergantungan substansial pada proses peniruan, yang mungkin memerlukan paparan berulang-ulang pada perilaku yang dimodelkan untuk pembelajaran yang efektif. Sifat pembelajaran observasional yang berulang-ulang ini dapat dilihat sebagai kelemahan potensial, karena menyiratkan bahwa akuisisi pengetahuan dan keterampilan baru mungkin merupakan proses yang memakan waktu, menuntut paparan yang ekstensif terhadap perilaku yang dicontohkan.

Selain itu, sifat alami dari pembelajaran melalui peniruan atau pemodelan, meskipun menawarkan banyak keuntungan, bukan berarti tidak ada risiko. Adalah kenyataan bahwa individu, ketika belajar melalui peniruan, memiliki potensi untuk meniru perilaku atau praktik negatif yang tidak diterima secara sosial. Risiko yang melekat dalam mengadopsi perilaku yang tidak diinginkan melalui pemodelan ini menyoroti potensi keterbatasan

teori Bandura. Hal ini menggarisbawahi perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori ini dan pentingnya pertimbangan etis ketika menggunakan teknik pemodelan, terutama dalam konteks pendidikan dan perkembangan.

Meskipun teori pembelajaran sosial Albert Bandura memiliki beberapa keunggulan, termasuk penekanannya pada proses kognitif dan pengakuannya terhadap pengondisian dan peniruan, teori ini tidak kebal terhadap kritik. Ketergantungan teori ini pada peniruan, potensinya untuk proses pembelajaran yang panjang, dan risiko adopsi perilaku negatif harus dipertimbangkan ketika menerapkan dan menginterpretasikan kerangka kerja ini dalam berbagai pengaturan. Meskipun demikian, keterbatasan ini seharusnya tidak menutupi kontribusi substansial teori ini terhadap pemahaman kita tentang pembelajaran dan perilaku manusia.

6. Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pranikah, sebuah istilah yang sering digunakan

secara bergantian dengan konseling pranikah, mencakup proses terstruktur yang bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk perjanjian suci pernikahan. Perbedaan antara bimbingan dan konseling sangat penting untuk memahami nuansa praktik ini, karena kedua istilah tersebut sering digunakan secara sinonim tetapi memiliki konotasi yang berbeda. Sementara bimbingan melibatkan pemberian bantuan atau arahan dalam konteks yang lebih luas, konseling pranikah melibatkan hubungan yang terfokus antara konselor dan klien dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah atau tantangan tertentu.⁵⁸

Dalam konteks bimbingan psikologis, seperti yang dijelaskan oleh para ahli, bimbingan mengacu pada teknik yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok orang dalam mengatasi kesulitan, membuat pilihan yang tepat, beradaptasi dengan lingkungan mereka, dan menumbuhkan kemandirian pribadi. Bimbingan ini berfungsi sebagai mekanisme untuk memberikan kebijaksanaan, yang memungkinkan individu untuk menavigasi kompleksitas kehidupan secara efektif. Oleh karena

⁵⁸ Meimunah S. Moenada, Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits, Jurnal Al-Hikmah, no. 1, (April 2011): 58

itu, bimbingan pranikah berfungsi sebagai bentuk bimbingan khusus yang disesuaikan dengan mereka yang akan memulai perjalanan pernikahan.⁵⁹

Bimbingan pranikah terdiri dari program terstruktur yang biasanya terdiri dari 16 jam instruksi dan konsultasi untuk calon pengantin. Proses persiapan ini membekali para peserta dengan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk memulai perjalanan pernikahan yang harmonis. Kurikulumnya mencakup berbagai topik yang penting untuk pernikahan yang sukses dan dapat disebarluaskan melalui sesi informasi dan layanan konseling.⁶⁰

Beberapa definisi konseling pranikah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan cakupannya:

a. Latipun,

konseling pranikah adalah kegiatan terorganisir yang dirancang untuk individu yang belum menikah, yang ditujukan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan berdasarkan

⁵⁹ Yolana Dita Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021): 24

⁶⁰ Rika Devianti dan Raja Rahimna, Konseling Pra Nikah Menuju Keluarga Samara, *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, no. 2, (Oktober 2021): 77

informasi yang memantapkan niat dan mempersiapkan mereka untuk penyesuaian di masa depan.⁶¹

b. W.S. Winkel

mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan psikologis kepada individu atau kelompok, yang memungkinkan mereka untuk membuat pilihan-pilihan yang bijaksana dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan hidup. Hal ini membedakannya dengan bentuk-bentuk bantuan yang bersifat finansial atau medis.⁶²

Secara konseptual, bimbingan pranikah berfungsi sebagai mekanisme untuk memberikan wawasan dan keterampilan penting kepada pasangan sebelum mereka memulai perjalanan pernikahan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah, yang mencerminkan cita-cita ketenangan, cinta, dan kasih sayang dalam sebuah ikatan pernikahan.

⁶¹ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010): 154

⁶² Yolanda Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021), 23

2. Tujuan Bimbingan Pra Nikah

Tujuan utama dari bimbingan dan konseling pranikah adalah untuk mendorong pembentukan keluarga yang didasarkan pada prinsip-prinsip ketenangan, cinta, dan kasih sayang, yang sering disebut dalam ajaran Islam sebagai bagian integral dari hubungan pernikahan yang sukses. Tujuan menyeluruh ini dapat dibagi lagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

a. Tujuan umum

Bimbingan pranikah berusaha membantu individu

mengoptimalkan pengembangan diri mereka dengan cara yang selaras dengan kualitas unik mereka, termasuk kekuatan yang melekat, bakat, dan latar belakang yang beragam. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk memberikan contoh positif bagi komunitas yang lebih luas. Selain itu, program ini juga bermaksud untuk membekali individu dengan perangkat yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi tantangan yang terkait dengan

pernikahan.⁶³

Tujuan umum ini mencakup hal-hal berikut:⁶⁴

- a) Membantu individu dalam memahami esensi pernikahan dalam pemikiran Islam.
- b) Membantu individu dalam memahami tujuan pernikahan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- c) Memfasilitasi individu dalam memahami syarat-syarat pernikahan menurut ajaran Islam.
- d) Mengevaluasi kesiapan individu untuk menikah.
- e) Membimbing individu dalam melaksanakan pernikahan sesuai dengan syariat Islam.

b. Tujuan Khusus

Dasar-dasar bimbingan dan konseling pranikah berakar pada Al-Quran dan Hadits, yang berfungsi sebagai prinsip-prinsip panduan bagi perilaku manusia dalam mengejar kepuasan di dunia dan akhirat. Dasar hukum dari

⁶³ Yolanda Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021): 25

⁶⁴ Yolanda Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021): 25

nasihat dan konseling ada dua: untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk pernikahan yang harmonis dan untuk mencegah perilaku yang tidak pantas. Tujuan khusus dari konseling dan bimbingan pranikah meliputi:⁶⁵

- a) Mendidik individu tentang pernikahan dari sudut pandang Islam.
- b) Memperjelas tujuan pernikahan menurut ajaran Islam.
- c) Menjelaskan syarat-syarat pernikahan yang sah menurut Islam.
- d) Menilai kesiapan individu untuk menikah.
- e) Membimbing individu dalam pelaksanaan pernikahan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

4. Asas-Asas Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pranikah didasari oleh seperangkat prinsip-prinsip dasar yang berfungsi sebagai etos pemandu bagi pasangan ketika mereka memulai perjalanan menuju pernikahan. Prinsip-prinsip ini membentuk landasan pernikahan yang harmonis dan sukses,

⁶⁵ Yolani Dita Ayu Pramanasari, *Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan*, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021): 26

membina lingkungan yang penuh cinta, pengertian, dan saling menghormati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Asas Sakinah, Mawaddah Wa Rahma

Inti dari pernikahan adalah cita-cita untuk menciptakan keluarga yang dijiwai oleh "sakinah" (ketenangan), "mawaddah" (cinta), dan "warahma" (kasih sayang). Nilai-nilai ini melambangkan esensi dari kehidupan keluarga yang bahagia dan memuaskan, yang ditandai dengan ketenangan, kasih sayang, dan empati. Mereka berfungsi sebagai prinsip-prinsip dasar di mana pernikahan dibangun, menekankan pentingnya suasana yang mengayomi dan penuh kasih di dalam keluarga.⁶⁶

b. Asas Komunikasi dan Musyawarah

Pembentukan keluarga yang penuh kasih, seperti yang dibayangkan dalam ajaran Islam, bergantung pada prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan musyawarah yang terbuka. Dalam keluarga yang diwarnai dengan cinta, dialog dan diskusi menjadi komponen yang tidak terpisahkan. Saluran komunikasi yang jelas dan terbuka memastikan bahwa pikiran dan emosi semua anggota keluarga dapat dipahami dan ditanggapi. Praktik ini mengurangi masalah yang belum

⁶⁶ Muhammad Ali Muhammad Ali Yunus, Athoillah Islam: Perspektif Ilmu Sosial Profetik, Jurnal Honei, no. 2, (Juli 2021):6

terselesaikan dan menumbuhkan iklim saling pengertian dan harmoni.⁶⁷

c. Asas Sabar dan Tawakal

Kesabaran dan kepercayaan merupakan hal yang sangat penting bagi stabilitas pernikahan. Mendorong kesabaran dan "tawakal" (bersandar pada Tuhan) dalam menghadapi tantangan dalam pernikahan dan kehidupan rumah tangga sangat penting. Kesabaran bukan hanya kemampuan untuk mengendalikan emosi seseorang, tetapi juga komitmen yang kuat terhadap ikatan pernikahan dan kemauan untuk mengatasi kesulitan. Kepercayaan merupakan landasan dari setiap hubungan yang langgeng, menumbuhkan rasa aman dan keyakinan dalam kemitraan.⁶⁸

5. Pengertian Pernikahan

Dalam hukum Islam, pernikahan memiliki definisi yang beragam. Secara bahasa, ini menandakan tindakan berkumpul, bersatu, dan membentuk ikatan kontrak. Menurut mazhab Hanafi,

⁶⁷Muhammad Ali Muhammad Ali Yunus, Athoillah Islam: Perspektif Ilmu Sosial Profetik, Jurnal Honei, no. 2, (Juli 2021):7

⁶⁸Yunus Muhammad Ali Muhammad Ali, Islamy Athuillah, *Asas Konseling Pranikah Islam: Perspektif Ilmu Sosial Profetik*, (Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Nusa Tenggara Barat, 2021), hlm. 8

pernikahan digambarkan sebagai sebuah kontrak yang dirancang untuk menghasilkan keuntungan bersama dengan sengaja. Hal ini menyiratkan bahwa seorang pria dan wanita boleh melakukan hubungan suami-istri selama tidak ada faktor-faktor yang menghalangi keabsahan pernikahan menurut hukum Syariah.⁶⁹

Dalam kerangka hukum yang ditetapkan oleh UU No. 1 tahun 1974, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita yang membentuk sebuah kemitraan perkawinan dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan kekal. Persatuan ini didasarkan pada ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mewujudkan kesakralan ikatan ini.⁷⁰

6. Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan, sebagaimana didefinisikan oleh hukum Islam, memiliki beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- a. Menyalurkan Seksualitas yang Baik: Pernikahan memberikan jalan yang sah dan suci untuk memenuhi kebutuhan dan hasrat

⁶⁹ Asbar Tantu, Arti Pentingnya Pernikahan, Jurnal AlHikmah, no.2, (2013):257

⁷⁰ Santoso, Hakekat Perkawinan Menurut Undang – Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat, Jurnal Yudisia, no. 2, (Desember 2016):413

seksual manusia.

- b. Memperoleh Keturunan: Salah satu tujuan utama dari pernikahan adalah untuk beranak pinak dan memperpanjang garis keturunan keluarga.
- c. Membentuk Keluarga Sakinah: Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan keluarga yang diwarnai dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang, sesuai dengan ajaran Islam.⁷¹

Sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 1 ayat 1 UU No.1/1974, tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.

7. Prinsip-Prinsip Undang-Undang Pernikahan

Undang-Undang Perkawinan, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 UU No. 1/1974, mendefinisikan perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut,

⁷¹ Ropiah Siti, Prinsip Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No.1/1974 (Study Analisis Tentang Monogami dan Poligami), (Jurnal: Masalah, Vol.2,2011) hlm. 64

beberapa prinsip yang harus ditegakkan, antara lain:⁷²

1. Memiliki Motivasi yang Kuat untuk Membentuk Keluarga Bahagia: Pasangan suami istri harus memiliki keinginan yang kuat untuk membentuk keluarga yang harmonis dan memuaskan.
2. Mematuhi Hukum Agama: Pernikahan harus dilakukan sesuai dengan hukum agama masing-masing pasangan dan dicatatkan sesuai dengan persyaratan hukum yang berlaku.
3. Menghindari Poligami: Disarankan untuk menghindari praktik poligami, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pernikahan monogami.
4. Usia Minimum: Pernikahan hanya boleh dilakukan jika calon suami dan istri telah mencapai usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki, yang mencerminkan persyaratan usia legal.
5. Melestarikan Pernikahan: Sangatlah penting untuk menjunjung tinggi kesucian ikatan pernikahan dan berupaya menghindari

⁷² Yolana Dita Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021), 28

perceraian atau perpisahan.

6. Menyeimbangkan Hak: Menjaga keseimbangan antara hak dan posisi suami dan istri dalam konteks sosial dan rumah tangga merupakan bagian integral dari keberhasilan ikatan pernikahan.⁷³

Bimbingan pranikah memberikan kerangka kerja komprehensif yang membekali pasangan dengan pengetahuan dan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas pernikahan dengan sukses. Namun, perjalanan menuju pernikahan, terutama bagi pasangan muda, sering kali disertai dengan segudang tantangan dan pertimbangan yang melampaui konsep-konsep dasar yang telah dibahas di atas.⁷⁴

8. Rukun dan Syarat Nikah

Pernikahan, dalam konteks yurisprudensi Islam, adalah perjanjian yang sakral dan merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang. Pernikahan adalah sebuah komitmen yang

⁷³ Yolana Dita Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021): 28

⁷⁴ Yolana Dita Ayu Pramanasari, Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan, (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021), 28

terikat oleh rukun dan syarat tertentu untuk memastikan keabsahan dan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip Islam. Para ulama telah memperdebatkan dan memberikan berbagai interpretasi tentang rukun dan syarat ini. Mari kita pelajari pemahaman yang komprehensif tentang aspek-aspek ini.⁷⁵

1. Adanya Calon Pengantin Pria dan Wanita: Dasar dari pernikahan yang sah adalah adanya individu yang berniat untuk masuk ke dalam ikatan pernikahan.
2. Keberadaan Wali: Dalam kasus pengantin wanita, seorang wali, atau perwakilan resmi mereka, harus hadir untuk meresmikan pernikahan. Wali ini bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan dan memfasilitasi pernikahan.
3. Dua orang saksi: Dua orang saksi, satu dari pihak mempelai wanita dan satu dari pihak mempelai pria, diperlukan untuk mengesahkan akad nikah. Kehadiran mereka memastikan keaslian dan legalitas pernikahan.
4. Ijab dan Qobul: Ijab dan qobul adalah ungkapan verbal yang

⁷⁵Slamet Abidin Dan H. Aminudin, *Fiqh Munakahat*, Cv. Pustaka Setia, (Bandung 1999), 64-48

diucapkan selama upacara pernikahan. Wali dari mempelai wanita, atau perwakilan mereka, mengeluarkan lamaran, dan mempelai pria, sebagai tanggapan, menerimanya. Pertukaran ini merupakan akad, yang merupakan inti dari akad nikah.⁷⁶

Berbagai mazhab dalam Islam memiliki pendapat yang berbeda mengenai rukun pernikahan:

1. Mazhab Maliki: Ulama Maliki berpendapat bahwa ada lima rukun yang mendukung pernikahan yang sah. Rukun tersebut adalah sighat (akad), calon suami, calon istri, wali, dan mahar.
 - b. Mazhab Syafi'i: Menurut mazhab Syafi'i, rukun pernikahan ada lima: calon pengantin pria, calon pengantin wanita, wali, dua orang saksi, dan sighat (akad nikah).
 - c. Mazhab Hanbali: Ulama Hanabilah hanya mengakui tiga elemen penting dalam pernikahan yang sah: suami, istri, dan sighat.
 - d. Mazhab Hanafi: Mazhab Hanafi berpendapat bahwa Mazhab Hanafi berpendapat bahwa rukun pernikahan

⁷⁶ Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Fiqih Munakahat, Amzah, Jakarta, 2009, hlm.60

hanyalah ijab dan qobul, yang menandakan ijab dan qabul.

Pemenuhan persyaratan tertentu sangat penting agar pernikahan dianggap sah. Jika syarat-syarat ini terpenuhi, maka akad nikah menjadi sah dan menetapkan hak dan kewajiban yang sesuai bagi kedua pasangan. Kegagalan untuk memenuhi persyaratan ini membuat kontrak pernikahan menjadi batal demi hukum.⁷⁷

1. Syarat-syarat kedua mempelai

- a. Syarat-syarat pengantin pria.

Pengantin pria diharapkan memenuhi kriteria khusus yang ditetapkan oleh yurisprudensi Islam. Ini termasuk menjadi seorang Muslim, laki-laki, berakal sehat, memiliki kapasitas hukum untuk menikah, dengan sukarela memasuki pernikahan, tidak dalam keadaan ihram, tidak memiliki istri yang dilarang oleh hukum Islam untuk dinikahi, dan tidak memiliki lebih dari empat istri secara bersamaan.⁷⁸

⁷⁷ Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *op.cit.*, hlm. 100

⁷⁸ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Fiqih, (Jakarta, IAIN Jakarta, 1985), hlm. 49-50.

b. Syarat-syarat calon pengantin wanita

Demikian pula, calon mempelai wanita harus memenuhi persyaratan tertentu, termasuk beragama Islam, perempuan, halal bagi calon mempelai pria, belum pernah menikah, tidak dalam masa iddah, melakukan akad nikah dengan sukarela dan tanpa paksaan, dan tidak dalam keadaan ihram haji atau umrah.

c. Syarat-syarat wali

Pernikahan atau akad nikah biasanya dilakukan oleh wali dari mempelai perempuan atau wakilnya yang sah, yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu: beragama Islam, laki-laki, baligh, berakal sehat, tidak dipaksa, dan tidak sedang melakukan ibadah haji.

d. Syarat-syarat saksi

Dua orang saksi yang diperlukan dalam akad nikah harus beragama Islam, baligh, berakal sehat, dapat melihat dan mendengar, serta memahami implikasi dari akad nikah. Ada beberapa variasi dalam persyaratan di antara mazhab-mazhab

Islam yang berbeda.⁷⁹

e. Syarat-syarat ijab qobul

Momen penting dalam upacara pernikahan adalah pertukaran ijab dan qobul antara wali dan mempelai pria. Syarat untuk pertukaran ini, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perkawinan, adalah sebagai berikut.⁸⁰

- 1) Wali harus mengeluarkan pernyataan pernikahan.
- 2) Pengantin pria atau wakilnya harus memberikan pernyataan persetujuan.
- 3) Penggunaan istilah "nikah" atau "tazwij" dan terjemahan yang jelas dari perjanjian pernikahan.
- 4) Adanya hubungan yang jelas antara ijab dan qobul.
- 5) Kejelasan dalam pemahaman bersama tentang pertukaran.
- 6) Kedua belah pihak yang melakukan ijab dan qobul tidak boleh dalam keadaan ihram haji atau umrah.
- 7) Akad nikah harus dihadiri oleh setidaknya empat orang, termasuk calon mempelai pria atau wakilnya, wali dari

⁷⁹ Slamet Abidin, H. Aminuddin, *op.cit.*, Hlm. 64

⁸⁰ Nasrun Mahdelena, Shalawati, Keabsahan Pengucapan Ijab Qobul Menurut Pandangan Ulama Aceh Singkil, (Jurnal: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm.89

mempelai wanita atau wakilnya, dan dua orang saksi.⁸¹

Dengan terpenuhinya rukun dan syarat tersebut, maka pernikahan yang sah menurut hukum Islam adalah sah. Ini adalah perjanjian yang serius, mengikat pasangan dalam ikatan pernikahan dan menciptakan hak dan tanggung jawab bagi suami dan istri. Kontrak pernikahan kemudian diformalkan dengan penandatanganan akta nikah, yang disiapkan oleh pegawai pencatat nikah, dan dikirimkan kepada para saksi dan wali, untuk memastikan bahwa pernikahan tersebut diakui dan ditegakkan di bawah prinsip-prinsip Islam.

9. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, adalah ikatan perkawinan yang diizinkan ketika calon suami sudah mencapai usia 19 tahun, dan calon istri sudah mencapai usia 16 tahun. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebijakan pemerintah mengenai perilaku reproduksi manusia, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 1992, telah menetapkan peraturan mengenai upaya keluarga

⁸¹ A.Rofiq, Hukum Islam di Indonesia, 1995:243

berencana. Akibatnya, usia yang diperbolehkan untuk menikah telah disesuaikan. Pernikahan dini, dalam konteks ini, dicirikan dengan calon suami berusia 21 tahun dan calon istri berusia 19 tahun atau lebih muda. Oleh karena itu, pernikahan dini dapat didefinisikan sebagai ikatan perkawinan di mana pihak laki-laki berusia kurang dari 21 tahun dan pihak perempuan berusia kurang dari 19 tahun.⁸²

Pasal 7 UU No. 16 Tahun 2019, ayat (1), lebih lanjut menjelaskan bahwa pernikahan dini adalah ikatan perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang masih berusia muda. Secara spesifik, pihak pria harus berusia sekurang-kurangnya 19 tahun, sedangkan pihak wanita sekurang-kurangnya 16 tahun, tetapi belum mencapai umur 19 tahun. Dalam konteks hukum ini, pernikahan dini dapat dimaknai sebagai ikatan perkawinan yang kedua belah pihak masih dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja, karena masih di bawah usia 19 tahun. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam UU Anak No. 23 Tahun 2002 yang menetapkan mereka yang berusia

⁸²Veny Novitasari, Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pda Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018, (Skripsi, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, 2018):13-14

18 tahun ke bawah sebagai pelaku pernikahan dini. Selain itu, pernikahan dini dapat dicirikan sebagai pernikahan yang dilakukan sebelum individu yang terlibat mencapai kematangan fisik, fisiologis, dan psikologis yang diperlukan untuk memikul tanggung jawab pernikahan.⁸³

10. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Beberapa faktor berkontribusi terhadap prevalensi pernikahan dini di masyarakat. Faktor-faktor ini, yang sering diamati, meliputi:⁸⁴

a. Ekonomi

Tantangan ekonomi dalam keluarga yang hidup dekat dengan garis kemiskinan sering kali mendorong terjadinya pernikahan dini. Dalam upaya untuk meringankan beban keuangan orang tua, anak perempuan dinikahkan dengan orang yang memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar.⁸⁵

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah atau pengetahuan yang terbatas

⁸³Veny Novitasari, Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pda Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018, (Skripsi, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, 2018):14

⁸⁴Lina Dina Maudina, Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020): 18

⁸⁵Lina Dina Maudina, Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, 18

di antara orang tua, anak-anak, dan masyarakat luas memainkan peran penting dalam mendorong pernikahan dini. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan orang tua menikahkan anak-anak mereka yang masih di bawah umur.⁸⁶

c. Faktor orang tua

Kebanyakan orang tua khawatir terkena aib dikarenakan anak perempuannya menjalin hubungan dengan seorang laki-laki yang dimana tiap hari bertemu ataupun tiap hari main kerumah dan kemana mana juga bersama sehingga membuat orang tua berfikir untuk menikahkan anaknya agar supaya tidak menjadi gunjingan orang.⁸⁷

d. Hamil diluar nikah

Banyaknya ekspose seks yang ada dimedia sosial mengaktifkan para remaja moder jua permisif teradap seks. Karena adanya media massa dan kemajuan IPTTEK menyebabkan remaja mudah sekali untuk mengakses konten pornografi yang menyebabkan remaja ingin melampiaskan nafsunya yang mengakibatkan adanya perzinaan yang berdampak pada hamil

⁸⁶Lina Dina Maudina, Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, 18

⁸⁷Lina Dina Maudina, Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, 18

diluar nikah yang mengharuskan mereka melakukan pernikahan dini.⁸⁸

e. Faktor adat

Pernikahan muda bisa terlaksana karena orang tuanya takut sang anak di beri gelar perawan tua sehingga membuat orang tua dengan cepat menikahkan anak perempuan mereka. Ini adalah tidak terlepas dari kultur masyarakat yang melihat pernikahan pada usia dini sebagai satu hal yang wajar.⁸⁹

11. Dampak Pernikahan Dini

Konsekuensi dari pernikahan dini mencakup spektrum hak, tanggung jawab, dan implikasi yang tidak hanya mempengaruhi suami dan istri tetapi juga anak-anak dan keluarga mereka. Jaringan dampak yang kompleks ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu positif dan negatif.⁹⁰

a. Dampak positif

Pernikahan dini, dalam beberapa kasus, dapat memberikan hasil

⁸⁸Lina Dina Maudina, Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020): 18

⁸⁹Lina Dina Maudina, Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, 18

⁹⁰Dorry Armadi, Dampak Pernikahan Usia Dini Bag Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan), (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020): 22

yang positif, dengan terwujudnya keluarga yang harmonis menjadi salah satu aspirasi yang paling didambakan oleh mereka yang menikah. Meskipun rumah tangga yang harmonis jarang terbentuk melalui pernikahan dini, namun bukan berarti tidak mungkin terjadi. Pernikahan dini, dalam kondisi tertentu, dapat menjadi titik tolak terciptanya keluarga yang harmonis, bebas dari jebakan perselingkuhan dan mata-mata tetangga yang suka bergosip.⁹¹

b. Dampak negatif

1) Dampak terhadap suami dan istri

Dampak dari pernikahan dini sangat dirasakan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Pasangan yang menikah di usia muda sering kali bergulat dengan ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai peran dan tanggung jawab yang diharapkan dari pasangan. Ketidakmampuan ini muncul dari kurangnya kematangan fisik dan emosional, yang biasanya menghasilkan pemikiran dualistik dan egoisme yang tinggi.⁹²

2) Dampak terhadap anak

⁹¹Dorry Armadi, Dampak Pernikahan Usia Dini Bag Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan), (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020): 22

⁹²Dorry Armadi, Dampak Pernikahan Usia Dini Bag Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan): 22

Pernikahan dini juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak-anak. Ketika perempuan memasuki pernikahan pada usia di bawah 20 tahun, masalah kesehatan yang berhubungan dengan kehamilan sering muncul, meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi yang lahir prematur atau kurang berkembang. Masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang pada kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.⁹³

- 3) Dampak terhadap masing-masing keluarga
Konsekuensi dari pernikahan dini tidak hanya berdampak pada pasangan suami-istri dan anak-anak, tetapi juga pada keluarga mereka yang terlibat. Hubungan yang tegang dan meningkatnya angka perceraian dalam keluarga sering diamati sebagai hasil langsung dari pernikahan dini. Sementara persatuan yang harmonis antara anak-anak mereka membawa sukacita dan kepuasan bagi orang tua, hal yang sebaliknya dapat menyebabkan ketidakharmonisan, perceraian, dan, selanjutnya, ikatan yang retak antara keluarga kedua pasangan.⁹⁴

⁹³Dorry Armadi, Dampak Pernikahan Usia Dini Bag Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan), 23

⁹⁴Dorry Armadi, Dampak Pernikahan Usia Dini Bag Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan), (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020): 24



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berfungsi sebagai alat dasar dalam penyelidikan ilmiah, yang memungkinkan para peneliti mengumpulkan data dan informasi secara sistematis untuk tujuan tertentu. Di sisi lain, metodologi penelitian mencakup serangkaian langkah komprehensif yang dilakukan oleh seorang peneliti dari awal hingga selesai. Metode dan metodologi ini merupakan bagian integral dari metode ilmiah, yang berpusat pada dimensi logis, empiris, dan metodis dari penyelidikan ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah metode yang mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, terutama dalam bentuk tertulis, dari individu dan entitas yang diteliti. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menjelaskan dan membedah beragam fenomena, yang meliputi individu, kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sarana untuk mendeskripsikan dan meneliti data

yang dikumpulkan.⁹⁵

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, yaitu jenis penelitian yang dilakukan di sekitar tempat terjadinya masalah yang diteliti. Pemilihan penelitian lapangan berasal dari kebutuhan eksplorasi langsung, karena investigasi teoritis saja tidak cukup. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, lokasi yang dipilih dipastikan memiliki perbedaan dibandingkan dengan KUA lainnya, sesuai dengan tema sentral penelitian. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini memberikan kepercayaan lebih lanjut terhadap pemilihan ini. Kunjungan awal ke lapangan dapat dikategorikan sebagai survei pendahuluan. Fenomena atau isu-isu yang diamati di lapangan berakar kuat pada Grand Theory yang telah dianut oleh para peneliti.

⁹⁵ AlbiAnggito Setiawan Johan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cv. Jejak (Jejak Publisher), 2018),8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting dalam menggambarkan di mana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah menjadi lokasi penelitian. Alasan di balik pilihan ini terletak pada kesenjangan yang teridentifikasi dibandingkan dengan KUA lainnya, yang sejalan dengan cakupan tematik penelitian ini. Selain itu, temuan empiris penelitian mendukung pilihan ini. Masuknya peneliti ke lapangan pada tahap awal ini mirip dengan survei pendahuluan, dengan fenomena atau isu-isu yang diteliti didasarkan pada teori besar yang diadopsi oleh para peneliti.⁹⁶

C. Subyek Penelitian

Peneliti telah mendaftarkan sekelompok subjek penelitian yang berfungsi sebagai informan kunci. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan melalui pendekatan purposif, yang melibatkan proses pemilihan yang dipandu oleh pertimbangan dan tujuan tertentu. Para peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini, yang mengharuskan adanya tingkat selektivitas

⁹⁶ Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

dalam pemilihan sumber data. Selektivitas ini didasarkan pada faktor-faktor tertentu, seperti tingkat keakraban atau pengetahuan yang dirasakan terkait dengan harapan peneliti. Subjek yang dipilih dapat berupa individu yang memiliki keahlian yang signifikan dalam bidang tertentu, sehingga memudahkan penyelidikan keadaan atau aspek tertentu dari lingkungan sosial yang diteliti. Metodologi ini memerlukan pendekatan yang cermat dan disengaja dalam pemilihan sumber data.⁹⁷

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang berfungsi sebagai sumber data primer primer yang diperoleh melalui pernyataan tertulis dengan menggunakan data⁹⁸ yang berada di KUA Informan dalam situasi ini adalah sumber data, baik tertulis maupun lisan dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti menggunakan banyak pertanyaan yang membutuhkan tanggapan untuk mengambil data ini, termasuk pertanyaan seperti Upaya Bimbingan Dan Konseling

⁹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 219

⁹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 225

Pra Nikah Pada Tingkatan Usia Yang Berbeda Untuk Mencegah Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

Berikut ini adalah subjek dari penelitian ini berdasarkan uraian sebelumnya::

a. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai narasumber tentang profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah dan kegiatan proses bimbingan dan Konseling pra nikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah , dikarenakan kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah yang paling mengetahui keadaan serta perkembangan yang diakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecaatan Klakah. Berikut adalah data dari informan:

Nama : Wahyu Hidayat, S. Th.I

Jenis kelamin : laki-laki

Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama (KUA)
Kecamatan Klakah

b. Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Klakah bidang keluarga sakinah

Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Klakah sebagai narasumber tentang sistematika dari program bimbingan perkawinan, yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah, dikarenakan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah berkecimbung dan panitia dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan yang dimana penyuluh ini mengetahui sistematika dari proses bimbingan dan konseling pra nikah. Berikut data informan:

Nama : Abdul Aziz

Jenis Kelamin : laki-laki

Jabatan : penyuluh agama bidang keluarga sakinah

c. Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Klakah

Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Klakah sebagai narasumber tentang sistematika dari program bimbingan remaja usia sekolah, yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama

(KUA) Kecamatan Klakah. Dikarenakan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah berkecimbung dan menjadi panitia dalam program bimbingan remaja usia sekolah yang dimana penyuluh ini mengetahui sistematika dari proses bimbingan remaja usia sekolah. Ini adalah statistik informan.:

Nama : Saliyat, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Pria
Jabatan : Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama

(KUA) Kecamatan Klakah

d. Peserta yang mengikuti bimbingan remaja usia

nikah dan remaja usia sekolah.

Subyek yang diambil harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Peserta bimbingan remaja usia nikah

- a. Usia telah mencapai 19 tahun
- b. Merupakan anggota dari karang taruna desa seruni
- c. Sudah mengikuti kegiatan bimbingan remaja usia nikah

- 
- d. Belum menikah
2. Peserta bimbingan remaja usia sekolah
- a. Usia dibawah 19 tahun
- b. Terdaftar sebagai siswa / siswi SMK Kudus Kec. Klakah
- c. Sudah mengikuti kegiatan bimbingan remaja usia sekolah
- a) Peserta bimbingan Remaja Usia Nikah

Informan pertama:

Nama : NAM

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Bekerja

Informan kedua:

Nama : FA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Pedangang

b) Peserta Bimbingan Remaja Usia Sekolah

Informan pertama :

Nama : UH

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Siswi SMK Kudus

Klakah

Informan Kedua :

Nama :AF

Jenis Kelamin :Laki-Laki

Status : Siswa SMK Kudus

Klakah

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder mencakup gudang informasi berharga yang dimanfaatkan oleh para peneliti dari sumber data primer. Wadah pengetahuan ini berperan penting dalam mendukung dan memperkuat informasi primer yang diekstrak dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, arsip perpustakaan, studi

penelitian terdahulu, dan sumber daya ilmiah lainnya. Pemanfaatan sumber data sekunder secara bijaksana merupakan aspek integral dari upaya penelitian, memberikan kedalaman dan konteks tambahan ke dalam data primer, dan kemudian berkontribusi pada hasil penelitian yang lebih komprehensif dan berwawasan luas. Para peneliti beralih ke sumber data sekunder untuk memperkuat temuan, membandingkan data primer dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pokok bahasan. Dengan memanfaatkan harta karun data yang sudah ada sebelumnya, para peneliti memastikan bahwa pekerjaan mereka didasarkan pada kebijaksanaan kolektif dan akumulasi wawasan dari komunitas akademis, memperkaya lanskap penelitian dan memberikan interpretasi yang lebih bernuansa dan canggih terhadap pertanyaan penelitian yang ada.⁹⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam dunia penelitian, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang relevan, sehingga proses pengumpulan data

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 225

menjadi salah satu hal yang sangat penting. Pemilihan teknik pengumpulan data yang cermat merupakan langkah penting dalam proses penelitian, karena hal ini sangat menentukan kualitas dan kelengkapan data yang akan mendukung penelitian. Bagian ini mengungkap serangkaian teknik yang secara strategis digunakan untuk mengekstrak data yang sesuai dengan standar yang ditentukan dan berkontribusi pada tujuan penelitian secara menyeluruh.¹⁰⁰

a. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Teknik observasi merupakan landasan dari proses ilmiah.

Ditekankan oleh Nasution sebagai dasar dari inkuiri ilmiah, observasi menimbulkan pengawasan dan pendokumentasian secara sistematis terhadap manifestasi yang terjadi di dalam subjek penelitian. Yang mendasari metode ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan:¹⁰¹

- a. Kondisi selama pelaksanaan program bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah.

¹⁰⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 226

¹⁰¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 226

- b. Penggambaran layanan bimbingan pranikah yang ditawarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah.
- c. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan prosedur layanan bimbingan perkawinan yang dikelola oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara, sebuah percakapan yang bertujuan, mencakup dua peran penting - penanya (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan responden (orang yang diwawancarai) yang memberikan tanggapan. Wawancara merupakan strategi penting yang digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang subjek penelitian dan merupakan alat analisis awal yang sangat penting yang digunakan untuk melihat subjek yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Informasi yang dikumpulkan melalui metode wawancara meliputi:¹⁰²

- 1) Upaya Bimbingan Pra Nikah Pada Tingkatan Usia Yang Berbeda Untuk Mencegah Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah

¹⁰² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 231

- 2) Manfaat untuk peserta kegiatan atas bantuan yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah yang berupa bimbingan dan konseling pra nikah.
- 3) Trend pernikahan dini yang terjadi setelah adanya layanan bimbingan pra nikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

b. Dokumentasi

Dokumentasi, pelengkap yang tak terpisahkan dari wawancara dan observasi, menambah proses pengumpulan data dengan meningkatkan keandalannya. Dokumentasi menyediakan cadangan fakta-fakta historis, yang meliputi karya-karya tertulis, konten visual, dan serangkaian ekspresi kreatif. Contohnya mulai dari dokumen tertulis seperti buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan, hingga catatan visual, seperti foto, karya seni, sketsa, dan banyak lagi.¹⁰³

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi, diantaranya adalah:

¹⁰³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 240

- 1) Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah
(sejarahsingkat, visi, misi, dan strukturorganisasi)
- 2) Struktur Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah
- 3) Data pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan konseling Pra Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah
- 5) gambar prosesi dalam bimbingan dan konseling.
- 6) Data usia pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah
- 7) Data perbandingan usia pengantin dari Kantor Urusan Agama (KUA) lain

E. Analisis Data

Bagian ini membentangkan permadani rumit dari proses analisis data, menggambarkan metode-metode yang digunakan untuk mentransformasikan data yang terkumpul menjadi pengungkapan yang mendalam. Analisis data, seperti yang diartikulasikan oleh Susan Stainback, merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena membantu dalam memahami hubungan dan

memfasilitasi identifikasi konsep-konsep penting yang dapat digunakan untuk merumuskan dan meneliti hipotesis. Proses analisis data, berdasarkan panduan yang dibuat oleh Milles dan Huberman, terdiri dari langkah-langkah berikut:¹⁰⁴

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses di mana data dikurangi dengan cermat. Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang cermat. Langkah ini menyaring data yang sangat banyak menjadi komponen-komponen yang paling penting dan bermakna, meletakkan dasar untuk analisis yang lebih mendalam.

b. Penyajian data

Untuk memfasilitasi pemahaman dan membuat data dalam penelitian kualitatif dapat dipahami, ringkasan ringkas, infografis, dan korelasi antar kategori digunakan untuk menyampaikan informasi. Data disajikan secara ringkas dan jelas, memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian.

¹⁰⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

c. Penarikan kesimpulan (*conslution*)

Setelah penyajian data, puncak logisnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merangkum temuan penelitian dengan cara yang ringkas dan jelas. Jika bukti-bukti yang substansial dan kuat tidak terkumpul untuk mendukung tahap pengumpulan data lebih lanjut, kesimpulan yang diambil mungkin bersifat sementara. Meskipun demikian, jika data yang dikumpulkan di lapangan diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten, kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan diandalkan.

F. Keabsahan Data

Dalam proses analisis data yang memiliki banyak aspek, memastikan validitas data merupakan hal yang penting. Langkah ini berfokus pada peningkatan kelengkapan data dan menjamin data terstruktur, bersih, dan tersusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi data berfungsi sebagai metode validasi data, yaitu teknik yang menumbuhkan kepercayaan data dengan cara mengevaluasi kembali data dan melakukan perbandingan. Pendekatan

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:¹⁰⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan referensi silang data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguatkan kebenarannya. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metodologi yang sama untuk memastikan konsistensi dan keandalan data.¹⁰⁶

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mencakup perbandingan data yang berasal dari sumber yang sama melalui berbagai teknik. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara diverifikasi silang dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memeriksa data secara ketat, sehingga memperkuat keandalannya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ TimPenyusun, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*(Jember:IainJemberPress,2021): 48

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 241

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV,2013), 241

G. Tahap - Tahap Penelitian

Bagi para peneliti, pemahaman yang komprehensif mengenai tahapan penelitian sangatlah penting, karena hal ini mendasari pembuatan desain penelitian yang terstruktur, sehingga memudahkan pelaksanaan setiap tahap penelitian. Tahapan penelitian, seperti yang digambarkan di bawah ini, memandu proses penelitian:¹⁰⁸

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Menyiapkan judul penelitian
- 2) Konsultasi judul penelitian

b. Tahap penelitian.

- 1) membuat proposal penelitian dan membuat desain penelitian.
- 2) memilih area penelitian dan memulai penelitian setelah proposal penelitian diterima.
- 3) Memenuhi persyaratan perizinan, peneliti dalam hal ini bertanya kepada subjek apakah mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar skripsi.

¹⁰⁸ TimPenyusun, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*(Jember:IainJemberPress,2021): 48

- 4) Memilih dan menggunakan informan, atau individu yang dapat memberikan rincian mengenai konteks dan situasi penelitian (misalnya, mewawancarai mereka yang secara pribadi telah mengalami fenomena berpacaran di kampus atau mereka yang sangat memahami topik tersebut)..
- 5) Persiapkan peralatan penelitian (peralatan seperti telepon untuk merekam percakapan yang telah direncanakan dan buku catatan untuk mendokumentasikan hal-hal yang tidak dapat direkam oleh alat perekam, seperti isyarat nonverbal responden). Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses wawancara.
- 6) Antara peneliti dan responden, etika penelitian harus dipatuhi (misalnya, jika Anda tidak ingin diidentifikasi, gunakan nama samaran).

c. Pasca penelitian

Langkah ini selesai setelah semua data disortir dan diproses dengan benar. Kesimpulan yang tepat kemudian dapat dibuat berdasarkan apakah data yang telah dianalisis memberikan jawaban atas masalah atau pertanyaan penelitian.

d. Tahap analisis data

Tahap ini menandai puncak dari penelitian, yang dilakukan setelah semua data telah diorganisir dan diproses dengan cermat. Tahap ini mencakup penarikan kesimpulan yang tepat berdasarkan analisis data. Para peneliti menyempurnakan data lebih lanjut dengan mensistematisasi bahasa dan mengekstraksi informasi tambahan dari subjek, informan, dan dokumen. Penyempurnaan ini memastikan bahwa temuan penelitian diartikulasikan dengan jelas, menghilangkan ruang lingkup untuk kesalahpahaman atau salah tafsir



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga

Kantor Urusan Agama (KUA), sebuah komponen penting dari Kementerian Agama Indonesia, berfungsi sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan penting bagi masyarakat. Kantor Urusan Agama berdiri sebagai unit kerja garda depan yang dengan tekun melaksanakan tanggung jawab pemerintah di bidang agama, dengan penekanan khusus pada agama Islam. Kantor Urusan Agama dijiwai dengan tujuan mulia: untuk melaksanakan fungsi-fungsi penting dalam bidang keagamaan. Operasionalnya dipandu oleh struktur hirarkis, dengan kepala yang ditunjuk sebagai pimpinan. Tenaga kerja yang berdedikasi termasuk instruktur agama, staf administrasi, asisten, dan personel yang berspesialisasi dalam pencatatan pernikahan. Secara kolektif, individu-individu ini dipercayakan dengan mandat yang beragam, mencakup bidang-bidang seperti layanan perkawinan, konseling spiritual, promosi kehidupan keluarga yang harmonis, ibadah sosial,

dukungan untuk ibadah haji, manajemen wakaf, pengelolaan lembaga-lembaga keagamaan, dan penyebaran pendidikan agama.

2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Klakah

a. Visi

Visi besar yang mengarahkan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah adalah terwujudnya pelayanan dan bimbingan yang diwarnai oleh rasa ketenangan dan religiusitas yang mendalam. Visi ini memberikan tujuan yang jelas dan teguh kepada lembaga, sebuah pedoman yang memandu tindakan dan usaha lembaga.

b. Misi

KUA Kecamatan Klakah telah memulai sebuah misi yang mencakup spektrum aspirasi dan komitmen. Misi yang mencakup ini meliputi:

- a. Meningkatkan pelayanan dan bimbingan dalam bidang pernikahan, rujuk, dan pemberdayaan fungsi KUA. Hal ini memastikan bahwa lembaga ini tetap menjadi yang terdepan dalam bidang-bidang utama ini.
- b. Meningkatkan pelayanan dan bimbingan yang berkaitan

dengan pembinaan kehidupan keluarga yang harmonis, dengan menekankan pentingnya kesejahteraan sosial dan spiritual.

c. Meningkatkan layanan dan bimbingan dalam bidang pengalaman keagamaan, dengan tujuan untuk mempromosikan hubungan spiritual yang lebih dalam di antara masyarakat.

d. Memperkuat pelayanan dan bimbingan dalam memberdayakan program Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta membantu anggota masyarakat yang kurang mampu dan lembaga-lembaga sosial keagamaan.

e. Meningkatkan layanan dan bimbingan untuk kemajuan masjid, meningkatkan pengetahuan Alquran, mendorong kontribusi wakaf, dan membina kerja sama dengan masyarakat luas. Aspek-aspek ini merupakan fondasi penting bagi pengembangan agama dan sosial.

3. Pemerintahan

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah mencakup dua belas desa yaitu:

1. Klakah
2. Tegalrandu
3. Mlawang
4. Sumberwringin
5. Kudus
6. Kebonan
7. Sruni
8. Ranupakis
9. Duren
10. Papringan
11. Sawaran Lor
12. Tegalciut



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Sarana Prasarana Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah mempunyai memiliki sarana prasarana yang sebagian cukup memadai,¹⁰⁹ antara lain:

Tabel 4.1

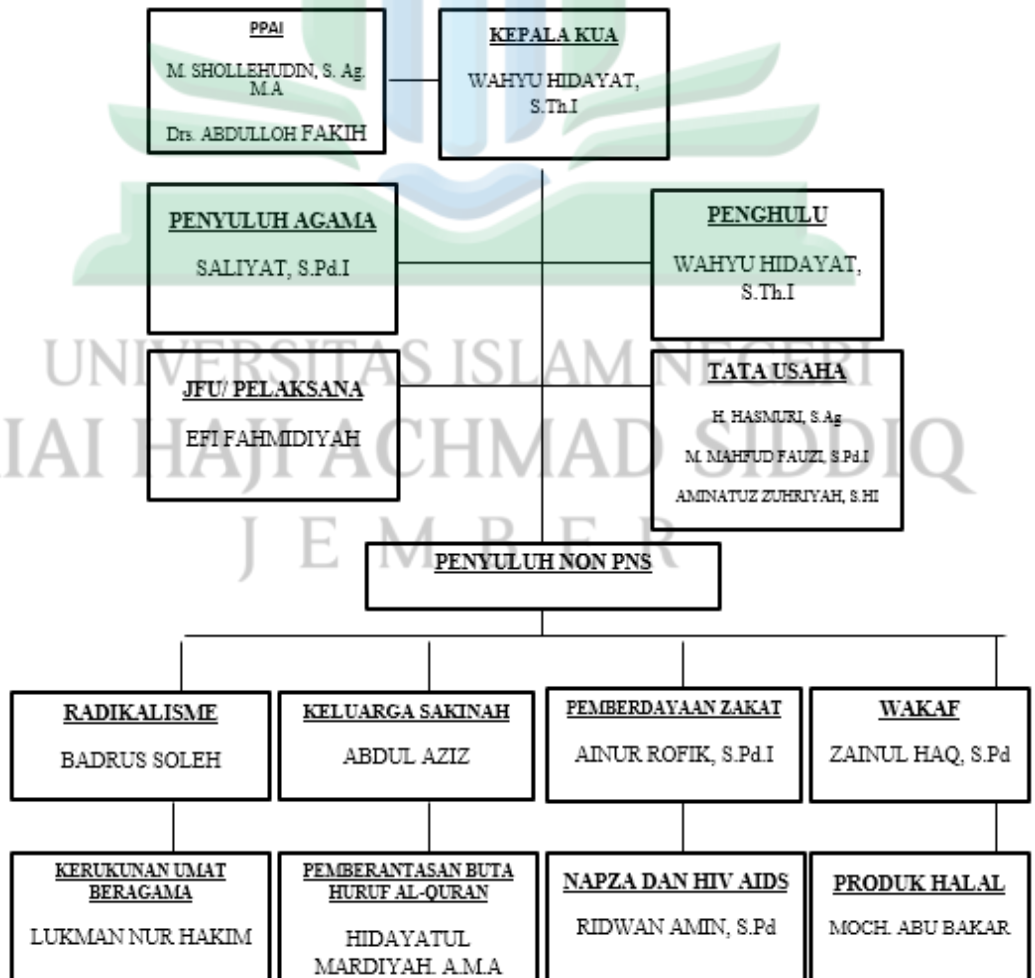
Sarana Prasarana Kanttor Urusan Agama Kec. Klakah

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Balai Pernikahan	1 Ruang
2.	Mushollah	1 Ruang
3.	Ruang Lobby	1 Ruang
4.	Ruang Penyuluh dan Pngulu	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Simkah	1 Ruang
7.	Ruang BP4 dan Ruang Dharma Wanita	1 ruang
8.	Tempat Parkir	1 Ruang
9.	Ruang Tunggu Calon Pengantin	1 Ruang
10.	Halaman KUA	1 Ruang
11.	Gazebo	1 Ruang

¹⁰⁹Sumber: Dokumentasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah, “Sarana dan Prasarana Kantor Urusa Agama (KUA) Kecamatan Klakah,” 2023.

5. Struktur Organissasi Kantor Urusa Agama (KUA) Kecamatan Klakah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah memiliki struktur organisasi kepengurusan sebagai berikut: Penyajian dan Analisis Data



Berdasarkan penelitian komprehensif yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah, dengan menggunakan beragam teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, para peneliti siap untuk menjelaskan temuan-temuan yang berkaitan dengan peran penting bimbingan dan konseling pranikah dalam mengurangi lonjakan pernikahan dini di wilayah hukum Kecamatan Klakah.

1. Proses upaya Bimbingan Pra nikah Yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

Bimbingan pranikah, pada dasarnya, merangkum proses yang cermat dalam memberikan dukungan yang sangat diperlukan bagi calon pengantin sebelum mereka memulai perjalanan suci pernikahan. Dukungan ini didasarkan pada premis bahwa membekali individu-individu ini dengan pengetahuan yang diperlukan dapat membuka jalan menuju kebahagiaan pernikahan, kemakmuran, dan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga mereka yang akan datang.

Dalam wilayah ini, Kantor Urusan Agama menjalankan peran yang beragam, memperluas program bimbingan pranikah

untuk remaja, dengan tujuan utama untuk mengurangi fenomena pernikahan dini. Penerima manfaat dari inisiatif ini mencakup demografi yang luas, termasuk siswa sekolah dan remaja putra dan putri yang usianya termasuk dalam kategori yang mengizinkan pernikahan. Oleh karena itu, inisiatif bimbingan ini berfungsi sebagai sarana penting untuk mendidik dan membekali generasi muda, sehingga mencegah pernikahan dini yang tergesa-gesa dan tidak tepat.

Seiring dengan berjalannya penelitian ini, nuansa dari upaya bimbingan pranikah ini akan diuraikan, mengungkapkan dampak mendalam yang mereka berikan kepada calon pengantin.

Melalui analisis data yang komprehensif, temuan penelitian ini akan menjelaskan keefektifan upaya-upaya tersebut dalam mencegah pernikahan dini di Distrik Klakah, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan yang berkomitmen terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun tiga upaya bimbingan dan konseling pranikah dengan tiga tingkatan usia yang berbeda yaitu:

a. Bimbingan Remaja Usia Nikah

Bimbingan usia nikah adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kementerian agama yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah yang ditujukan untuk para remaja yang usianya sudah diperbolehkan untuk menikah. Yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan bekal untuk para remaja ini agar dapat mewujudkan keluarga sakinah sehingga bisa mengurangi angka perceraian di Kecamatan Klakah serta angka pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Hal ini juga diutarakan oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah yakni Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“Bimbingan remaja usia nikah ini adalah program baru dari kementerian agama yang sasarannya itu pada remaja yang usinya memasuki usia nikah yang bertujuan untuk memberi mereka pandangan dan bekal bagaimana pernikahan dan kehidupan setelah pernikahan agar bisa berfikir secara matang baiknya kapan dia akan menikah untuk bisa mewujudkan keluarga sakinah didalam pernikahannya”¹¹⁰

Bimbingan remaja usia nikah ini adalah kebijakan dari

¹¹⁰ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 03 April 2023

kementerian agama yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama tingkat kecamatan dan sarannya pun berbeda-beda antar KUA. Sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi pada dasarnya bimbingan remaja usia nikah ditujukan pada siswa dan siswi sekolah menengah atas. Hal ini diutarakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“program ini adalah kebijakan dari kementerian agama pada bagian bimas dan diselenggarakan oleh KUA dan sarannya pun sebenarnya kepada siswa dan siswi SMA tetapi di KUA klakah ini diberikan kepada karang taruna karena alasan tadi dan di KUA lain juga berbeda-beda”¹¹¹

Sasaran bimbingan remaja usia nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah ini yaitu pada remaja karang taruna yang ada di desa yang dibawah naungan Kecamatan Klakah. Hal ini diutarakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“kalau di kua klakah sasaran itu kepada pemuda pemudi karang taruna yang ada di desa-desa”¹¹²

¹¹¹ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 03 April 2023

¹¹² Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 03 April 2023

Kantor Urusan Agama memilih Untuk menjadikan karang taruna ini sebagai sasaran dikarenakan didalam karang taruna ini terdapat macam-macam pendidikan terakhir yang mereka jalankan, ada yang SMP, ada juga yang SMA serta ada juga yang SD. Yang diamana belum tentu mendapatkan pengetahuan atau wawasan tentang pernikahan. Hal ini dikatakan oleh kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah yakni Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I :

“kita memilih karang tarunna sebagai sasaran karna kan di karang taruna itu bermacam- macam remaja ada yang lulusan SMP, SMA, dan SD yang belum tentu mereka mendapat pengetahuan dan wawasan tentang pernikahan”¹¹³

Bimbingan remaja usia nikah ini juga dilaksanakan baru di tahun 2022 yang bertempat di desa seruni Kecamatan Klakah. Pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah ini biasa dilakukan di balai desa dan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Hal ini diutarakan oleh kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Wahyu Hidayat, S. Th.I:

¹¹³ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 03 April 2023

“program ini baru dilaksanakan di tahun kemaren dan bertempat di desa seruni”¹¹⁴

Pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah atau yang biasa disebut dengan BRUN ini bekerjasama dengan pukesmas desa seruni dan polsek kecamatan kalakah untuk bisa emberikan materi dari segi kesehatan dan hukum negara. Hal ini diuarakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Keamatan Klakah. Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“kami bekerja sama juga sama pukesmas seruni dan polsek klakah agar bisa memberikan materi dari segi kesehatan sama hukum negara”¹¹⁵

Bimbingan remaja usia nikah ini bukan haya untuk mencegah pernikahan dini tetapi juga bertujuan untuk membantu kesiapan lahir dan batin untuk sebuah pernikahan. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“tujuannya bukan hanya untuk mencegah pernikahan dini tapi karna mereka usianya dalam undang-undang sudah

¹¹⁴ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 03 April 2023

¹¹⁵ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 03 April 2023

diperbolehkan untuk menikah jadi tujuannya juga untuk membantu pentingnya kesiapan lahir dan batin untuk menuju pernikahan”¹¹⁶

Pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah berdurasi delapan jam pelajaran yang dibagi menjadi dua sesi yakni pada hari pertama dan hari kedua. Yang masing masingnya diisi dengan empat jam pelajaran. Hal ini diutarakan oleh Penyuluh Agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Abdul Aziz:

“pelaksanaan BRUN ini durasinya delapan jam pelajaran yang dibagi jadi dua hari dan perharinya itu diisi dengan empat jam pelajaran”¹¹⁷

Pada pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah yang diberikan pada pemuda dan pemudi karang taruna yang ada di desa maka jam pelajaran yang harusnya empat jam pelajaran maka diubah menjadi satu jam setengah. Hal ini diutarakan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Abdul

¹¹⁶ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 03 April 2023

¹¹⁷ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

Aziz:

“nah karna di KUA Klakah ini diberikan ke karang taruna jadi kita bikin peyampaian materinya singkat dan jelas ya kurang lebih satu jam setengahlah untuk bisa menyampaikan poin penting didalam bimbingan ini”¹¹⁸

Pada hari pertama dibuka dengan adanya pretest yang ddiberikan kepada para peserta setengah pengisian preetest diisi dengan materi yang diberikan oleh pihak Kanntor Urusan Agama dan Bagian Bimbingan Masyarakat. Hal ini disampaikan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Abdul Aziz:

“hari pertama dibuka sama preetest yang kami berikan kepada peserta setelah itu baru diberikan materi yang disampaikan oleh pihak kami dan bagian bimas dari kementerian agama”¹¹⁹

Pada hari kedua juga diberika materi yang disampaikan oleh polsek dan puskesmas desa guna menyampaikan bagian kesehatan dan bagian hukum negara. Hal ini disampaikan oleh penyuluh

¹¹⁸ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

¹¹⁹ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

agama bidang keluarga sakinah. Bapak Abdul Aziz:

“dihari keduanya juga diisi materi yang disampaikan oleh polsek dan pukesmas desa yang memaparkan dari segi kesehatan dan hukum negara”¹²⁰

Pada pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah ini cara penyampaiannya dibagi menjadi empat sisi yakni dari penyampaian secara umum, agama, kesehatan dan hukum negara hal ini dilakukan agar supaya penyampaiannya efektif dan mudah dipahami oleh para peserta sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini disampaikan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah. Bapak Abdul Aziz:

“ketika memberikan materi itu kita bedakan mbak jadi ada yang menjelaskan secara umum, ada juga yang menurut agama, kesehatan dan hukum negara maka dari itu kita bekerjasama dengan beberapa instansi”¹²¹

Setelah semua materi telah disampaikan, para peserta diminta untuk mengisi posttest yang berguna untuk mengetahui apakah ada

¹²⁰ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

¹²¹ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

perbedaan dari pemahaman para peserta saat sebelum mengikuti bimbingan dan setelah mengikuti bimbingan. Hal ini diutarakan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Abdul Aziz:

“setelah ssemua materi diberikan kita berikan yang namanya posttest tujuannya biar kita tau apa ada perbedaan pemahaman setelah dan sesudah mengikuti bimbingan ini”¹²²

Kendala yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah ini dilakukan yaitu kurangnya respon dari para peserta dan juga kehadiran para peserta. Hal ini disampaikan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Abdul Aziz:

“kalau kendalanya itu respon dari pesertanya iitu kurang mbak sama kehadirannya”¹²³

Dikarenakan muncul kendala tersebut Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah merencanakan untuk mengadakan bimbingan

¹²² Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

¹²³ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

remaja usi nikah ini juga kepada ibu-ibu agar supaya point penting yang ingin disampaikan untuk para remaja yang umurnya sudah boleh untu menikah bisa tersalurkan dengan baik dengan cara lewat- ibu-ibu tersebut dengan memberikan sosialisasi pada organisasi ibu-ibu seperti PKK dan majelis taqlim. Hal ini disampaikan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Bapak Abdul Aziz:

“karena kurangnya respon itu kita berencana untuk mau memberikan sosialisasi jukka kepada ibu-ibunya agar bisa menyampaikan point penting yang memang kita tujukan kepada pemuda pemudi ini mbk dengan cara bersosialisasi di acara-acar seperti pkk dan majelis taqlim”¹²⁴

b. Bimbingan Remaja Usia Sekolah

Bimbingan remaja usia sekolah adalah salah satu upaya Kementerian Agama yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) yang bertujuan untuk membekali para remaja pada usia sekolah untuk menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Bimbingan remaja usia sekolah ini diselenggarakan di sekolah-

¹²⁴ Abdul Aziz, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 05 April 2023

sekolah menengah atas seperti SMA, SMK, dan MA dan dilaksanakan ketika sekolah sudah mengadakan ujian akhir semester agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala KUA Kecamatan Klakah Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I mengatakan;

“Bimbingan remaja usia sekolah ini biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah menengah atas seperti SMA, MA dan SMK bimbingan ini dilakukan ketika pada saat sekolah sudah melaksanakan ujian akhir semester”¹²⁵

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah mengadakan Bimbingan Remaja Usia Sekolah yang ditujukan untuk para siswa sekolah menengah atas dengan alasan pada jenjang sekolah ini banyak sekali para remaja yang umurnya dibawah 19 tahun ini keadaan emosinya belum matang atau masih katagori tinggi sehingga ketika para remaja ini menikah di khawatirkan adanya sebuah perceraian yang ditimbulkan karna emosi yang masih labil dan ini akan menyebabkan angka perceraian semakin tinggi. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Kantor

¹²⁵ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah, Bapak Wahyu Hidayat,
S.Th.I:

“sasaran kita tujukan di SMA karena anak-anak SMA ini banyak yang usianya dibawah 19 tahun itu banyak nah biasanya anak remaja itu emosinya masih tinggi masih ingin maunya sendiri”¹²⁶

Bimbingan Remaja Usia Sekolah atau yang biasa disebut dengan BRUS salah satu Program baru yang dilaksanakan pada tahun 2022 yang dimana titik tekannya adalah untuk mencegah pernikahan dini serta meminimalisir angka perceraian yang disebabkan oleh pernikahan dini. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“Program BRUS ini masih baru dan baru dilaksanakan tahun kemaren di tahun 2022 yang titik tekannya untuk mencegah pernikahan dini dan meminimalisir angka perceraian yang disebabkan oleh pernikahan dini”¹²⁷

Di kecamatan Klakah masih banyak sekali yang melakukan

¹²⁶ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

¹²⁷ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

atau melaksanakan pernikahan dini. Kebanyakan faktor yang mendorong masyarakat melaksanakan pernikahan dini adalah orang tua, ekonomi serta kurangnya pengetahuan akan pernikahan dini. Sehingga mengakibatkan angka pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah tinggi maka dari bimbingan remaja usia sekolah ini diadakan. Hal ini diutarakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“masih banyak kasus pernikahan dini disini mbak, kebanyakan alasannya karna orang tua yang nyuruh seperti dijodohkan terus ada dari segi ekonomi juga terus juga kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini jadi orang tu memandang pernikahan dini seperti menikah pada umumnya makanya anaknya disuruh nikah tanpa tau dampak apa yang nanti diterima. Maka dari itu diadakannya bimbingan remaja ini”¹²⁸

Proses pernikahan dini yang dilaksanakan yaitu dengan cara mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama (KUA) lalu diberi surat penolakan oleh KUA yang dikarenakan umur pada calon pengantin masih belum mencapai usia menikah menurut undang-undang.

¹²⁸ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

Setelah mendapat surat penolakan lalu surat tersebut dan diberikan kepada pengadilan dan dilakukan persidangan. Setelah mendapat surat putusan, maka setelah itu melakukan pendaftaran ulang dengan disertakan surat putusan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah, Bpk Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“prosesnya tu catinnya daftar dulu di KUA terus nanti ditolak sama KUA dan diberi surat penolakan, nah surat penolakan itu nantinya akan dibawa ke pengadilan untuk dilakukan sidang, setelah sidang baru mendaftarkan ulang di KUA dengan surat putusan dari persidangan yang dilakukan”¹²⁹

Pada tahun ini bimbingan remaja usia sekolah di KUA Kecamatan Klakah bertempat di SMK kudu Klakah dan diikuti oleh semua murid, dalam bimbingan remaja usia sekolah ini juga bekerja sama dengan pihak Puskesmas Klakah untuk menyampaikan segi kesehatan dan tumbuh kembang remaja terutama pada wanita karena ketika setelah menikah akan mengalami hamil yang dimana penting sekali menjaga kesehatan

¹²⁹ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

kehamilan yang biasanya ketika anak usia dibawah 19 tahun mengalami hamil banyak sekali kasus kurangnya gizi pada anak, lahir prematur dan pendarahan yang mengakibatkan tidak selamatnya anak atau ibu, hal ini disebabkan karena kondisi fisik para remaja belum matang dan dari Kepolisian Untuk menjelaskan dari segi hukum negara. Hal ini disampaikan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“ Tahun ini BRUS di KUA Klakah dilakukan di SMK Kudus dan diikuti oleh seluruh peserta dan bekerja sama dengan Pukesmas Klakah dan pihak kepolisian ”¹³⁰

Pelaksanaan bimbingan remaja usia sekolah ini dilaksanakan dengan waktu delapan jam pelajaran yang diadakan selama dua hari yang dimana satu harinya diisi dengan empat jam pelajaran yaitu dua ratus empat puluh menit. Hal ini disampaikan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah Bapak Wahyu Hidayat S.Th.I:

“bimbingan remaja usia sekolah ini dilaksanakan dengan

¹³⁰ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

kurung waktu delapan jam pelajaran, dan dilaksanakan selama dua hari yang setiap harinya diisi dengan empat jam pelajaran”¹³¹

Sesi pertama diisi dengan materi utama yaitu tentang mengenal diri, tantangan remaja masa kini (perkawinan, anak, dan kehamilan), dan konsep diri remaja qurani. Sesi kedua dengan empat jam mata pelajaran yaitu dua ratus empat puluh menit, diisi dengan lima materi yaitu pengelolaan emosi, self protection, membangun relasi sosial, keterampilan komunikasi, serta pengambilan keputusan. Hal ini juga disampaikan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Klakah yakni Bapak Suliyat S.Pd.I :

“Pelaksanaan bimbingan remaja usia sekolah ini dilakukan dengan kurung waktu delapan jam pelajaran yang dimana delapan jam pelajaran ini dibagi menjadi dua sesi atau dua hari untuk hari pertama itu diisi dengan tiga materi utama lalu yang sesi kedua diisi dengan lima materi dua sesi ini masing-masing empat jam pelajaran”¹³²

Sebelum masuk pada materi kegiatan bimbingan remaja usia sekolah ini dibuka dengan pretest lalu pengenalan, dll dengan waktu

¹³¹ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh Peneliti, Lumajang, 03 April 2023

¹³² Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

tiga puluh menit dan ditutup dengan test pemahaman materi bimbingan selama tiga puluh menit. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan dari bapak penyuluh agama KUA Kecamatan Klakah yakni Bapak Saliyat, S.Pd.I :

“Sebelum pengisian materi para siswa di tuntun untuk melakukan pretest dan ketika selesai bimbingan para siswa juga di diberi test pemahaman materi bimbingan ”¹³³

Dalam penyampaian materinya pun juga dibagi menjadi tiga sisi yakni dari sisi umum, sisi agama, dan sisi hukum negara yang dijelaskan dengan pameri yang berbeda. Dilakukan seperti itu guna untuk memudahkan para peserta untuk memahami apa yang disampaikan dan bisa di mengerti maksud dari materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Klakah Bapak Suliyat, S.Pd.I:

“Pemberian materi yang dilakukan ketika BRUN itu dibagi menjadi tiga sisi ada yang menjelaskan dari sisi umum ada juga yang menjelaskan sisi agama dan ada juga yang menjelaskan dari sisi hukum negara ”¹³⁴

¹³³ Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

¹³⁴ Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

Materi yang disampaikan dalam bimbingan remaja usia sekolah ini ditambah dengan materi pernikahan dini seperti plus dan minus pernikahan dini juga dampak kesehatan dan mental pada wanita akibat pernikahan dini dan dampak anak yang dihasilkan dari pernikahan dini. Hal ini juga disampaikan oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Klakah Bapak Suliyat, S.Pd.I:

“Materi yang disampaikan ketika BRUS ini lebih ditekankan pada pernikahan dini karna diusia anak SMA ini kan kenyakan dibawah umur jadi emosi dan fisiknya belum siap untuk ke jenjang pernikahan khususnya yang perempuan makanya ada materi kesehatan dan mental”¹³⁵

Materi yang diberikan dibuat sendiri oleh narasumber dan dibuat selengkap mungkin dengan penyampaian menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin agar dapat dipahami oleh siswa siswi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah Bapak Saliyat, S. Pd. I:

“materinya dobuat sendiri oleh narasumber dan dibuat

¹³⁵ Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

selengkap mungkin dengan penyampaian yang mudah dipahami”¹³⁶

Setelah mengikuti bimbingan remaja usia sekolah ini para peserta diberikan semacam sertifikat yang menyatakan bahwa dia telah mengikuti bimbingan remaja usia sekolah. Hal ini disampaikan oleh Penyuluh Agama Kantor Ueusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah Bapak Saliyat, S.Pd. I:

“Setelah mengikuti BRUS peserta akan mendapat yang namanya sertifikat bahwa mereka telah mengikuti BRUS”¹³⁷

Bimbingan remaja usia sekolah inipun juga mempunyai kendala ketika pelaksanaannya salah satunya yaitu banyak sekali siswa yang bisa mendengarkan dengan seksama tetapi bukan berarti sedikit juga yang bisa mendengarkan dengan seksama. Dengan adanya problem ini pemateri memberikan suasana yang seru seperti penjelasan yang tidak membuat para siswa bosan seperti bercanda, serta sesi tanya jawab di akhir dan pertengahan penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Saliyat,

¹³⁶ Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

¹³⁷ Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

S.Pd.I selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Klakah:

“kendala yang dialami ketika pelaksanaan ya hanya mungkin para peserta banyak yang bergurau sendiri atau tidak mendengarkan saja tapi ya biasalah kan anak remaja jadi begitu tapi pemateri biasanya langsung mengingatkan dan mencoba memberi suasana yang seru kayak bercanda terus ada sesi tanya jawab”¹³⁸

c. Pernikahan Dini

Pada era zaman sekarang banyak terjadi fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh para pemuda pemudi yang umurnya dibawah 19 tahun. Fenomena ini juga sedang terjadi di Kantor Urusan Agama Kecama Klakah, yang dimana di sebabkan oleh beberapa factor. Hal ini disampaikan oleh bapak kepala KUA Kec. Klakah Wahyu Hidayat, S.Th.I :

“ kalau pernikahan dini disini lumayan banyak terjadi mbak”¹³⁹

Pernikahan dini yang sudah terlaksana di Kantor Urusana Agama Kecamatan Klakah bisa sampai mencapai 14 orang

¹³⁸ Saliyat, diwawancari oleh Peneliti, Klakah, 11 April 2023

¹³⁹ Wahyu Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 April 2023

yang melaksanakan pernikahan dini dalam satu bulan. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala KUA Kecamatan Klakah Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“di KUA Klakah ini sampai ada 14 orang yang sudah melakukan pernikahan dini itu ddalam 1 bulan mbak”¹⁴⁰

Fenomea pernikahan dini mempunyai banyak sekali factor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu, factor ekonomi, budaya, pendidikan, dll. Hal ini juga diutarakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah yakni Bapak Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“ banyak faktornya mbak ada yang karna orang tuanya tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan, ada juga yang karna budaya karna kan orang sini ini banyak orang Madura jadi banyak pemikiran kalau perempuan ga cepet nikah dibilang perawan tua, ada juga yang minim pendidikannya, ada juga yang karna kecelakaan”¹⁴¹

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan unuk para calon pengantin yang akan melakukan pernikahan dini. Hal ini disampaikan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Bapak Abdul Aziz:

¹⁴⁰ Wahyu Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 April 2023

¹⁴¹ Wahyu Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 April 2023

“ untuk melangsungkan pernikahan dini ini berbeda prosedurnya dari pernikahan umumnya mbak jadi ada beberapa prosedur yang berbeda dimana harus dilakukan oleh calon pengantin yang umurnya dibawah 19 tahun”

Prosedur yang harus dilakukan oleh para calon pengantin yang umurnya dibawah 19 tahun atau yang akan melangsungkan pernikahan dini yakni, pertama calon pengantin mendaftarkan pernikahannya di Kantor urusan agama Kecamatan Klakah setelah itu diberikan diberikan surat penolakan ari pihak kantor KUA hal ini diutarakan oleh penyuluh agama bidang keluarga sakinah bapak Abdul Aziz:

“pertama itu mereka harus dating kesini dulu buat daftar nanti dari pihak KUA ngasih surat penolakan yang dikarenakan usia tidak mencapai ketentuang undang-undang perkawinan”

Setelah mendapat surat penolakan tersebut catin harus mengajukan banding terlebih dahulu ke Pengadilan Agama Negeri dan melakukan siding, hal ini juga disampaikan oleh Penyuluh Agama bidang keluarga sakinah KUA Kecamatan Klakah Bapak Abdul Aziz:

“ nanti kalau sudah dapet surat penolakan baru

mengajukan banding ke PA”

Selesai mengajukan banding calon penganin akan mendapat surat putusan dari pengadilan agama yang akan diserahkan kepada pihak KUA dan mendaftarkan ulang pernikahannya di Kantor Urusan Agama hal ini disampaikan juga oleh penyuluh agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Bapak Abdul Aziz:

“baru setelah itu mereka kembali mendaftarkan pernikahan dengan membawa surat putusan dari PA dan bisa dilaksanakannya pernikahan itu”

2. Manfaat Bimbingan dan Konseling Pra Nikah Pada Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Menurut Para Peserta

Manfaat Bimbingan dan Konseling Pra Nikah Pada Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah menurut para peserta yang dimaksud adalah manfaat yang diperoleh para peserta Bimbingan Perkawinan dan Bimbingan Remaja Usia

sekolah setelah mengikuti program tersebut, berikut adalah respon dari para peserta :

a. Bimbingan Remaja Usia Nikah

Bimbingan remaja usia nikah yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah merupakan upaya untuk menurunkan angka pernikahan dini yang ada di Kecamatan Klakah, kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yang bertempat di Desa Seruni Kecamatan Klakah dan diikuti oleh anggota karang taruna yang ada di Desa Seruni Kecamatan Klakah . Hal ini juga disampaikan oleh Subyek NAM:

” iya acaranya di ikuti sama anggota karang taruna ”¹⁴²

Dalam kegiatan ini semua anggota karang taruna diharapkan bisa mengikuti kegiatan tersebut. Namun tidak sedikit para pemuda dan pemudi ini tidak menghadiri kegiatan bimbingan remaja usia nikah yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah. Hal ini diutarakan oleh subyek NAM:

“ga semua juga sih mbak yang datang karna kan banyak yang kerja atau berhalangan hadir”¹⁴³

¹⁴² NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

¹⁴³ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30 samapi dengan 11.30 yakni selama empat jam pelajaran. Pada hari berikutnya pun sama dimulai pada jam 08.30 sampai jam 11.30, dihari pertama diisi dengan sambutan-sambutan, lalu perkenalan para materi dan diteruskan dengan pengisian pretest. Hal ini juga disampaikan oleh Subyek NAM:

“hari pertama itu isinya kayak sambutan-sambutan mbk terus perkenalan juga pematerynya habis itu ada testnya juga kayak pernikahan itu apa gitu-gitu”¹⁴⁴

Setelah melakukan preetest diisi dengan tiga materi, dan pada hari selanjutnya pun juga diisi materi oleh puskesmas, dan kepolisiandan ditutup dengan posttest untuk mengetahui perubahan pemahan setelah mengikuti Bimbingan Remaja Usia Nikah. Hal ini disampaikan oleh Subyek NAM:

“habis tes itu baru diisi materi mbak sampai jam 11.30 itu habis itu besoknya diisi materi juga tapi oleh pukesmas sama pak polisi”¹⁴⁵

Setelah mengikuti Bimbingan Remaja Usia Nikah ini para peserta mulai bisa memahami arti dari pernikahan dini lalu dampak dari pernikahan dini, kekurangan dan kelebihan peernikahan dini

¹⁴⁴ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

¹⁴⁵ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

dan yang paling khusus dampak pernikahan dini bagi perempuan.

Hal ini juga disampaikan oleh subyek NAM:

“setelah ikut kegiatan itu bisa merubah pikiran saya kalau menikah itu gampang mbak tapi ternyata kalau nikah ga sesuai umur itu dampaknya banyak juga apalagi kan banyak ke perempuannya ya mbak karna saya juga perempuan”¹⁴⁶

Dampak pernikahan dini pada perempuan lebih beresiko dibandingkan dengan laki-laki dikarena pada pernikahan dini akan terjadi banyak konflik seperti, ekonomi,kehamilan, juga mental dan anak. Hal ini juga disampaikan oleh subyek NAM:

“setelah ikut kegiatan itu saya mikir lagi mbak ternyata dampaknya banyak ke cewek terus bakal banyak permasalahan yang bisa aja terjadi kayak ekonomi, terus kesehatan kayak pas lagi hamil, mental juga sama anaknya nanti”¹⁴⁷

Pernikahan dini bukan hanya tentang umur yang dimana belum diperbolehkan untuk menikah teapi juga pemikiran yang masih belum bisa berfikir secara desawa. Hal ini juga diutarakan oleh subyek NAM:

¹⁴⁶ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

¹⁴⁷ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

“dan ternyata pernikahan dini itu bukan soal umur aja mbak tetapi juga pikiran yang berpengaruh di dalam pernikahan”¹⁴⁸

Materi yang diberikan selama Bimbingan Remaja Usia Nikah sangat membantu untuk para peserta sebab dari kegiatan tersebut bisa merubah pikiran para peserta tentang pernikahan dan dampaknya. Hal ini dikuatkan dengan penyampaian subyek NAM:

“materinya sangat membantu untuk saya mbak untuk pengetahuan saya karna kan di rumah saya banyak orang tua yang menikahkan anaknya setelah keluar SMA sama dengan halnya orang tua saya”¹⁴⁹

Materi yang bisa menggubah pemikiran atau memotivasi para peserta untuk menunda pernikahan sebelum umurnya matang yakni materi kesehatan dan juga materi yang membahas akan dampak yang akan muncul setelah melaksanakan pernikahan dini.

Hal ini disampaikan juga oleh Subyek NAM:

“materi yang bisa bikin saya dan teman-teman mikir lagi itu materi tentang kesehatan sama tentang dampak ke keluarga yang nanti muncul pas setelah pernikahan dini sama dampaknya pernikahan dini tadi itu yang banyak ke perempuan”¹⁵⁰

¹⁴⁸ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

¹⁴⁹ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

¹⁵⁰ NAM, diwawancarai oleh Peneliti, Klakah, 20 April 2023

Respon dari peserta laki-laki berbeda dari peserta perempuan setelah mengikuti Bimbingan Remaja usia nikah mereka lebih banyak berfikir untuk bekerja lebih keras lagi dikarenakan banyak dari mereka yang menjadi tulang punggung keluarga FA:

“yah sebenarnya membantu mbak tapi kalau saya pribadi lebih fokus sama kerja aja karna saya sendiri tulang punggung keluarga. Dan di anggota juga banyak yang jadi tulang punggung keluarga juga”¹⁵¹

Meskipun dianggap santai peserta laki-laki tetap mendapat pengetahuan dan bekal ilmu untuk pernikahannya kelak ketika mereka sudah mencapai umur yang matang untuk menikah. Hal ini juga di disampaikan oleh subyek FA:

“ya tetep penting mbak kan bisa buat apa ya seperti pengetahuan saya kalau nanti sudah rumah tangga”¹⁵²

Banyak juga materi yang bisa diambil dan dipikirkan lagi untuk melaksanakan pernikahan dini, dan ada juga yang membuat para peserta laki-laki termotivasi untuk menunda pernikahan sampai mapan dan memiliki pemikiran yang matang juga. Hal ini disampaikan juga oleh subyek FA:

¹⁵¹ FA, diwawancari oleh Peneliti, 20 April 2023

¹⁵² FA, diwawancari oleh Peneliti, 20 April 2023

“kalau materi ya cukup membantu juga buat peserta laki-laki seperti saya kan mungkin juga banyak mbak yang pengen nikah tapi belum punya pengetahuan tentang nikah, nah habis ikut ini mungkin mereka tau, kalau saya sih lebih memilih menunda pernikahan karna pingin mapan dulu dan punya pikiran yang matanglah kalau sekarang-sekarang ka masih pingin main dll”¹⁵³

Alasan peserta bimbingan rema usia nikah ini untuk fokus bekerja dikarenakan ingin mendapat kehidupan yang lebih baik seperti mendapat pekerjaan yang mapan sehingga bisa membahagiakan orang tuanya serta memiliki tabungan untuk menikah. Hal ini disampaikan oleh subyek FA:

“ya karna saya pingin dapet kehiupan yang lebih baik lah mbak buat orang tua seneng juga terus untuk nabung buat nikah biar ga nyusain orang tua”¹⁵⁴

Tanggapan para peserta dengan adanya bimbingan rema usia nikah ini mereka cukup terbantu dengan materi-materi yang telah diberikan karna bisa menambah ilmu pengetahuan untuk para peserta yang sebelumnya belum pernah mendapat pengetahuan tersebut. Hal ini disampaikan AF:

“kebanyakan temen-temen juga cukup terbantu sama materi yang dikasih buat pengetahuan aja karena banyak dari

¹⁵³ FA, diwawancari oleh Peneliti, 20 April 2023

¹⁵⁴ FA, diwawancari oleh Peneliti, 20 April 2023

kami kan yang belum dapat pengetahuan ini karna keterbatasan pendidikan mbak”¹⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan subyek UH dan AF dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program bimbingan remaja usia nikah ini cukup membantu untuk para peserta lebih memikirkan kembali secara matang untuk melakukan pernikahan karena dampak akibat yang akan di timbulkan banyak sekali bukan hanya untuk kedua belah pihak tetapi juga keluarga dan anaknya kelak.

b. Bimbingan Remaja Usia Sekolah

Bimbingan remaja usia sekolah yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah merupakan upaya untuk menurunkan angka pernikahan dini yang ada di Kecamatan Klakah, kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yang bertempat di SMK Kudus Kecamatan Klakah dan diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Subyek US:

” iya acaranya di ikuti semua siswa”¹⁵⁶

¹⁵⁵ FA, diwawancari oleh Peneliti, 20 April 2023

¹⁵⁶ US, diwawancari oleh Peneliti, 20 April 2023

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30 samapi dengan 11.30 yakni selama empat jam pelajaran. Pada hari berikutnya pun sama dimulai pada jam 08.30 sampai jam 11.30, dihari pertama diisi dengan sambutan-sambutan, lalu perkenalan para materi dan diteruskan dengan pengisian pretest. Hal ini juga disampaikan oleh Subyek UH:

“hari pertama itu isinya kayak sambutan-sambutan mbk terus perkenalan juga pematerynya habis itu ada testnya juga kayak pernikahan itu apa gitu-gitu”¹⁵⁷

Setelah melakukan preetest diisi dengan tiga materi, dan pada hari selanjutnya pun juga diisi materi oleh puskesmas, dan kepolisiandan ditutup dengan posttest untuk mengetahui perubahan pemahan setelah mengikuti Bimbingan Remaja Usia Sekolah. Hal ini disampaikan oleh Subyek US:

“habis tes itu baru diisi materi mbak sampai jam 11.30 itu habis itu besoknya diisi materi juga tapi oleh pukesmas sama pak polisi”¹⁵⁸

Setelah mengikuti Bimbingan Remaja Usia Sekolah ini para peserta mulai bisa memahami arti dari pernikahan dini lalu dampak dari pernikahan dini, kekurangan dan kelebihan peernikahan dini

¹⁵⁷ US, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

¹⁵⁸ US, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

dan yang paling khusus dampak pernikahan dini bagi perempuan.

Hal ini juga disampaikan oleh subyek US:

“setelah ikut kegiatan itu bisa merubah pikiran saya kalau menikah itu gampang mbak tapi ternyata kalau nikah ga sesuai umur itu dampaknya banyak juga apalagi kan banyak ke perempuannya ya mbak karna saya juga perempuan”¹⁵⁹

Dampak pernikahan dini pada perempuan lebih beresiko dibandingkan dengan laki-laki dikarena pada pernikahan dini akan terjadi banyak konflik seperti, ekonomi,kehamilan, juga mental dan anak. Hal ini juga disampaikan oleh subyek US:

“setelah ikut kegiatan itu saya mikir lagi mbak ternyata dampaknya banyak ke cewek terus bakal banyak permasalahan yang bisa aja terjadi kayak ekonomi, terus kesehatan kayak pas lagi hamil, mental juga sama anaknya nanti”¹⁶⁰

Materi yang diberikan selama Bimbingan Remaja Usia sekolah sangat membantu untuk para peserta sebab dari kegiatan tersebut bisa merubah pikiran para peserta tentang pernikahan dan dampaknya. Hal ini dikuatkan dengan penyampaian subyek US:

“materinya sangat membantu untuk saya mbak untuk pengetahuan saya karna kan di rumah saya banyak orang

¹⁵⁹ US, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

¹⁶⁰ US, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

tua yang menikahkan anaknya setelah keluar SMA sama dengan halnya orang tua saya”¹⁶¹

Materi yang bisa mengubah pemikiran atau memotivasi para peserta untuk menunda pernikahan sebelum umurnya matang yakni materi kesehatan dan juga materi yang membahas akan dampak yang akan muncul setelah melaksanakan pernikahan dini. Hal ini disampaikan juga oleh Subyek US:

“materi yang bisa bikin saya dan teman-teman mikir lagi itu materi tentang kesehatan sama tentang dampak ke keluarga yang nanti muncul pas setelah pernikahan dini sama dampaknya pernikahan dini tadi itu yang banyak ke perempuan”¹⁶²

Bimbingan Remaja Usia Sekolah cukup membantu para peserta memikirkan ulang tentang fenomena pernikahan dini yang masih banyak terjadi. Dan ada juga peserta yang berfikir untuk melanjutkan pendidikannya dan menunda pernikahan seperti yang disampaikan oleh subyek US:

“ya bisa membantu mbak karna dari kegiatan itu bisa membaeri saya pengetahuan dan mengubah cara pikir saya sehingga saya memutuskan untuk lanjut kuliah dulu baru menikah”¹⁶³

¹⁶¹ US, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

¹⁶² US, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

¹⁶³ UH, diwawancari oleh Peneliti , 20 April 2023

Respon dari peserta laki-laki pun juga tidak jauh beeda dari peserta perempuan setelah mengikuti Bimbingan Remaja usia sekolah mereka berfikir kembali tentang pernikahan. Hal ini disampaikan oleh subyek AF:

“yah lumayan membantu lah mbak jadi kayak mikir lagi mau nikah¹⁶⁴ habis SMA”^{165/166}

Para peserta laki-laki cenderung lebih santai dibanding dengan peserta perempuan kerana pemikiran peserta laki-laki lebih banyak memikirkan pendidikan selanjutnya atau bekerja. Karena menurut mereka memikirkan itu jauh lebih penting dibanding dengan menikah. Hal ini juga disampaikan oleh subyek AF”

“ kalau saya sih ga begitu memikirkan mbak karna menurut saya lebih penting buat mikir kerja apa kuliah gitu mbak”¹⁶⁷

Meskipun dianggap santai peserta laki-laki tetap mendapat pengetahuan dan bekal ilmu untuk pernikahannya kelak ketika mereka sudah mencapai umur yang matang untuk menikah. Hal ini juga di disampaikan oleh subyek FA:

“ya tetep penting mbak kan bisa buat bekal ilmu saya kalau nanti sudah rumah tangga”

Banyak juga materi yang bisa diambil dan dipikirkan lagi untuk melaksanakan pernikahan dini, danada juga yang membuat para peserta laki-laki termotivasi untuk menunda pernikahan samapi usia yang matang. Hal ini disampaikan juga oleh subyek AF:

“kalau materi ya cukup membantu juga buat peserta laki-laki seperti saya kan mungkin juga banyak mbak yang pengen nikah dini tapi belum tau dampaknya apa nah habis ikut ini mungkin mereka tau, kalau saya sih lebih termotivasi enunda pernikahan dini itu karna pingin mapan dulu dan tertarik untuk lanjut kuliah mbak”¹⁶⁸

Alasan peserta bimbingan rema usia nikah ini untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan ingin mendapat kehidupan yang lebih baik seprti melanjutkan penddidikan selanjutnya dan mendapat pekerjaan yang mapan sehingga bisa membahagiakan orang tuanya terlebih ahulu. Hal ini disampaikan oleh subyek AF:

“ya karna saya pingin dapet kehiupan yang lebih baik lah mbak buat orang tua seneng juga baru nanti nikah”¹⁶⁹

¹⁶⁸ AF, diwawancari oleh Peneliti, 21 April 2023

¹⁶⁹ AF, diwawancari oleh Peneliti, 21 April 2023

Tanggapan para peserta dengan adanya bimbingan rema usia sekolah ini mereka cukup terbantu dengan materi-materi yang telah diberikan serta suasana yang asik ketika pelaksanaan dikarenakan pemateri dapat membangun suasana yang nyaman dan tidak begitu membosankan sehingga membuat para peserta dapat mengikuti kegiatan ini secara seksama hanya saja ada beberapa siswa yang bergurau sendiri dan tidak mendengarkan dan bergurau sendiri dan ini pun bisa dikondisikan dengan dibantu oleh dewan guru. Hal ini disampaikan oleh subyek AF:

“kebanyakan temen-temen juga cukup terbantu sama materi yang dikasih juga pematerinya asik ga bikin begitu bosan ya meskipun ada aja yang masih ngobrol sendiri tapi sama guru-guru di tegur mbak”¹⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan subyek UH dan AF dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program bimbingan remaja usia sekolah ini cukup membantu untuk para siswa lebih memikirkan kembali secara matang untuk melakukan pernikahan dini karena dampak akibat yang akan di timbulkan banyak sekali bukan hanya untuk kedua belah pihak tetapi juga keluarga dan anaknya kelak.

c. Pernikahan Dini

¹⁷⁰ AF, diwawancari oleh Peneliti, 21 April 2023

Pernikahan dini di zaman sekarang masih saja banyak terjadi terutama di daerah pedesaan. Di setiap bulannya masih ada saja kasus pernikahan dini, bahkan ada dalam 1 bulan pernikahan dini mencapai 14 orang. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“pernikahan dini di klakah ini ada banyak mbak, sampek ada satu bulan itu ada 14 orang remaja yang umurnya dibawah 19 tahun mendaftarkan pernikahannya kesini”¹⁷¹

Banyak sekali factor yang mempengaruhi pernikahan dini ini terjadi seperti halnya karena factor ekonomi, pendidikan, budaya, dll. Hal ini juga utarakan oleh Bapak Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“kalau faktornya disini banyak mbak ada yang karena finansial jadi mau menyekolahkan anaknya lebih tinggi lagi gabisa mau nanngung hidupnya juga susah jadi dinikahkan, ada juga yang karena pendidikan lepas smp langsung nikah ada juga yang karna budaya karna kn diisin mayoritas orang Madura jadi kalau anak perempuan itu ga cepet- cepet di nikahkan takutnya dibilang perawan tua ada juga yang karna kecelakaan”

Mayoritas factor yang banyak terjadi yaitu dikarenakan keceakaan atau hamil diluar nikah yang diakibatkan kurangnya pengawasan

¹⁷¹ Wahyu Hidayat, diwawancari oleh peneliti, 03 April 2023

dari orang tua serta pengetahuan yang kurang. Hal ini di amapaikan juga oleh Bapak Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“kebanyakan kalau disini itu ya karna kecelakaan kayak hail dulu gitu”

Selain banyaknya dari factor kecelakaan banyak juga dari factor budaya yang dimana orang tuanya masih berfikiran kuno dan menerapkan pendidikan yang bersifat otoriter pada anaknya. Hal ini ditegaskan juga oleh Bapak Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Wahyu Hidayat, S.Th.I:

“UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyak sekali factor yang mempengaruhi pernikahan dini ini terjadi seperti halnya kar

B. Pembahasan Temuan

Melalui sintesis menyeluruh dari data yang dikumpulkan dengan susah payah dan dianalisis secara cermat melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumentasi yang relevan, sebuah panorama temuan yang komprehensif muncul. Terkait erat dengan

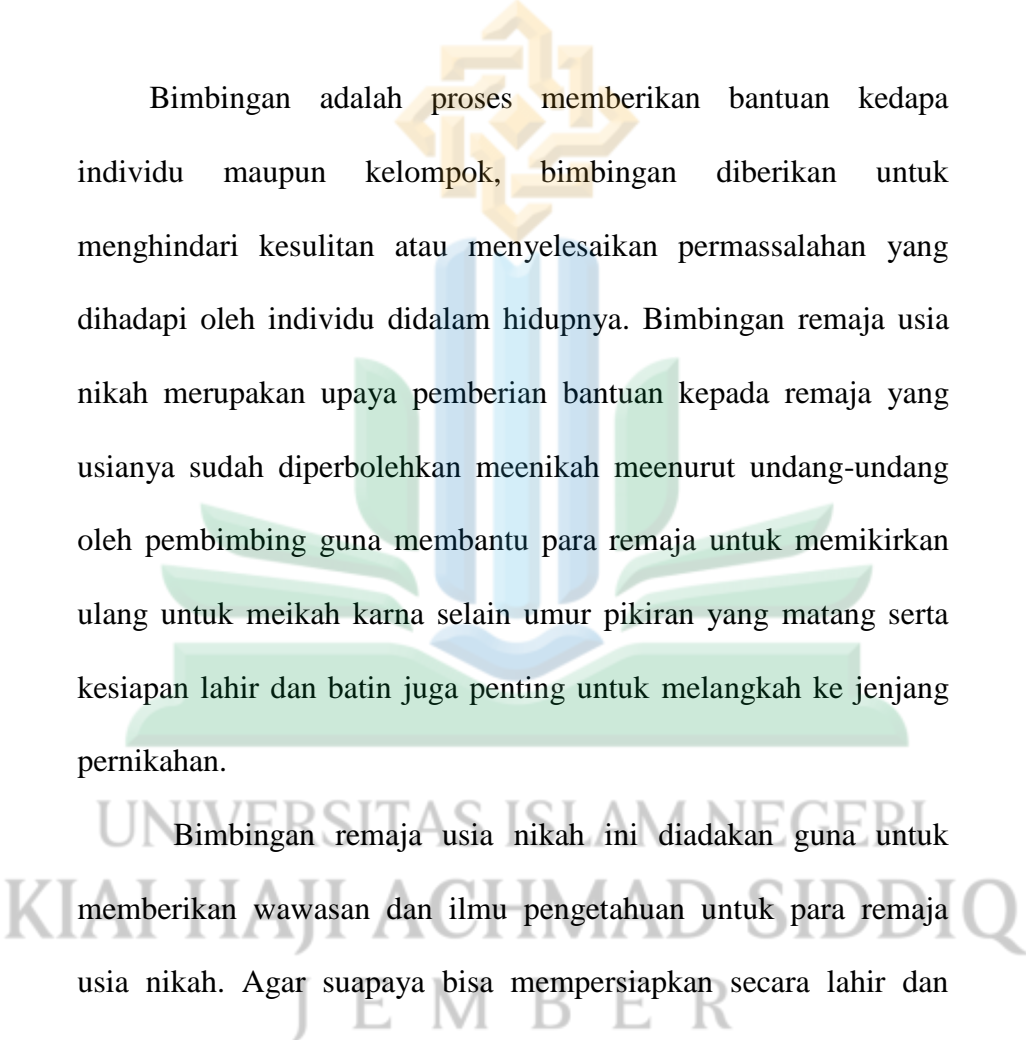
tema penelitian secara keseluruhan, pemeriksaan temuan-temuan ini sangat selaras dengan fokus penelitian utama, yang terletak pada penggambaran manfaat yang ditimbulkan oleh program bimbingan dan konseling pranikah yang menargetkan individu-individu dari berbagai kelompok usia, yang diatur dengan cermat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah, yang berada di wilayah yang lebih luas di Kabupaten Lumajang.

Narasi selanjutnya dirancang untuk merangkum berbagai dimensi yang mendasari temuan penelitian ini, yang mencakup perpadanan rumit dari berbagai penemuan yang diperoleh dari penelitian lapangan empiris.

a. Bentuk Bimbingan dan Konseling Pra Nikah Dengan Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di antor Urusan Agama Kecama Klakah

Berdasarkan penelitian yang dilakukam mengenai manfaat bimbingan dan konseling pra nikah dengan berbagai tingkatan usia untuk mencegah pernikahan dini terdapat dua bimbingan yang dilakukan yaitu:

1. Bimbingan Remaja Usia Nikah



Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok, bimbingan diberikan untuk menghindari kesulitan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh individu didalam hidupnya. Bimbingan remaja usia nikah merupakan upaya pemberian bantuan kepada remaja yang usianya sudah diperbolehkan meenikah meenurut undang-undang oleh pembimbing guna membantu para remaja untuk memikirkan ulang untuk meikah karna selain umur pikiran yang matang serta kesiapan lahir dan batin juga penting untuk melangkah ke jenjang pernikahan.

Bimbingan remaja usia nikah ini diadakan guna untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk para remaja usia nikah. Agar supaya bisa mempersiapkan secara lahir dan batin untuk memasuki jenjang pernikahan agar supaya tidak ada yang namanya perceraian serta mengurangi angka pernikahan dini.

Metode yang digunakan adalah undangan, yaitu mengundang para pemuda dan pemudi karang taruna agar supaya mereka bisa medapat materi tentang pernikahan secara maksimal.

Upaya lain yang diberikan Kantor Urusan Agama kepada masyarakat tentang layanan pernikahan yaitu melakukan sosialisasi kepada para pemuda desa yang berguna untuk menurunkan angka pernikahan dini serta pemberian sosialisasi kepada ibu-ibu dengan cara mengisi di organisasi ibu-ibu seperti PKK dan majelis taqlim. Dikarenakan salah satu pendorong terlaksananya pernikahan dini salah satunya factor dari orang tua

2. Bimbingan remaja usia sekolah

Bimbingan remaja usia sekolah diadakan guna untuk mengurangi angka pernikahan dini yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat. Sasaran pada bimbingan remaja usia sekolah ini adalah para siswa dan siswi yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas seperti SMA, MA, serta SMK.

Bimbingan remaja usia sekolah ini diberikan pada siswa tingkat SMA ini dikarenakan remaja usia anak SMA sudah mendekati remaja usia nikah yang dimana kebanyakan dari remaja ini setelah lulus dari sekolah memilih untuk menikah. Yang di pengaruhi oleh beberapa factor yang diantaranya adalah dari orang tua dan ekonomi, dan lingkungan.

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pra Nikah Untuk Mencegah Pernikahan Dini Dengan Berbagai tingkatan Usia

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pra nikah dengan berbagai tingkata usia ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Bimbingan Remaja Usia Nikah

Bimbingan Remaja Usia Niikah tau yang sering di sebut dengan BRUN atau merupakan kebijakan dari kementerian agama yang dilaksanakan Kantor Urusan Agama (KUA) guna untuk memberikan ilmu dan wawasan tentang pernikahan serta kesiapan lahir dan batin untuk memasuki jenjang pernikahan. Pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah ini mempunyai durasi delapan jam yang dibagi menjadi dua hari dan masing-masingnya berdurasi empat jam yang dimulai dari jam 08.00 – 12.00 WIB.

Akan tetapi dikarena peserta dari bimbingan remaja usia nikah ini adalah remaja karang taruna makan durasi yang diberikan lebih singkat yakni satu jam setengah yang dimulai dari jam 09.00 – 11.30 WIB.

Pada sesi hari pertama diisi dengan pengisian pretest dan pengisian materi. Pada hari pertama diberikan materi yang disampaikan oleh Kantor Urusan Agama dan Kementerian Agama bagian Bimbingan Masyarakat dan pada hari kedua juga diberikan materi yang disampaikan oleh pihak Puskesmas dan polsek dan akhir materi setelah materi terakhir diberikan para peserta post test.

Program bimbingan remaja usia nikah juga bekerja sama dengan berbagai instansi yaitu Puskesmas dan kepolisian guna memberikan materi ketahanan keluarga, keluarga berencana, kesehatan serta hukum Negara. Pada program ini juga penyampaian materi dibagi menjadi empat sisi yakni pernikahan dari sisi umum, pernikahan dari sisi agama dan pernikahan dari sisi hukum Negara serta kesehatan dan disampaikan dengan pemateri yang berbeda beda.

2. Bimbingan Remaja Usia Sekolah

Istilah "remaja," yang kaya akan etimologi historis, berasal dari bahasa Latin, khususnya dari kata "adolescere," yang menandakan transformasi mendalam dan berkelanjutan dari seseorang dari kondisi kematangan menuju kondisi kedewasaan.

Pada zaman dahulu, penggambaran masa remaja adalah fase yang relatif biasa-biasa saja, dilihat sebagai sebuah kontinum belaka dalam cakupan yang lebih luas dari berbagai tahap kehidupan, dengan ukuran yang menentukan kedewasaan adalah tercapainya kemampuan reproduksi.

Secara psikologis, masa remaja adalah masa di mana seorang individu menjalin integrasi yang mulus ke dalam dunia orang dewasa, melepaskan rasa ketidakcukupan yang terus-menerus yang menjadi ciri khas masa kanak-kanaknya. Selama fase ini, remaja melampaui keterbatasan sebelumnya yang menempatkan mereka di bawah tingkat perawakan orang dewasa. Pergeseran mental yang sangat penting ini memberdayakan mereka untuk mengambil bagian dalam interaksi dan hubungan sosial yang matang, menandakan transendensi ke dalam dunia pemahaman dan otonomi yang lebih besar di dalam dunia orang dewasa.

Sebuah jalan penting untuk membina demografi remaja muncul melalui naungan kebijakan visioner Kementerian Agama, yang dikelola dengan cermat oleh Kantor Urusan Agama. Kebijakan ini adalah "Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah,"

sebuah inisiatif yang dirancang khusus untuk siswa sekolah menengah, termasuk mereka yang berada di lembaga-lembaga seperti SMA, MA, dan SMK. Program inovatif ini, yang secara strategis dilakukan di sela-sela ujian semester, memastikan gangguan minimal pada lingkungan skolastik sambil memberikan kurikulum delapan jam yang terfokus, didistribusikan dengan cermat dalam dua sesi yang mencakup dua hari berturut-turut.

Segmen-segmen ini akan menggali lebih dalam tentang signifikansi dan potensi transformatif masa remaja, memetakan kursus yang menggaris bawahi dimensi psikologisnya dan menyoroti peran penting Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah dalam membentuk masa depan siswa sekolah menengah, yang pada akhirnya mendorong integrasi mereka ke dalam tatanan sosial orang dewasa. Pada hari pertama diisi dengan sambutan-sambutan dan serta perkenalan. Setelah pengenalan para siswa dipersilahkan untuk mengisi pretest yang telah disediakan oleh panitia. Selesai pretest dilakukan dilanjutkan dengan pemberian materi utama yakni materi utama yaitu tentang mengenal diri, tantangan remaja masa

kini (perkawinan, anak, kehamilan, dll), dan konsep diri remaja qurani.

Pada hari kedua diisi dengan lima materi yakni pengelolaan emosi, self protection, membangun relasi sosial, keterampilan komunikasi, serta pengambilan keputusan dan pernikahan dini. Setelah pengisian materi ditutup dengan pengisian posttest yang telah disediakan oleh panitia. Cara penyampaian materi pada program bimbingan remaja usia sekolah ini pun sama dengan bimbingan perkawinan yakni disampaikan dengan tiga sisi yakni dari sisi umum, agama, dan hukum negara. Dalam program ini juga bekerjasama dengan pihak pukesmas dan kepolisian.

c. Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah

Fenomena pernikahan dini yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah masuk dalam kategori tinggi dalam lima tahun terakhir ini angka perceraian yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah sudah mencapai 250 pernikahan dini yang dilaksanakan bahkan dalam setahunnya angka pernikahan dini di Kantor Urusan Agama bisa mencapai 72 pernikahan dini data ini

terdapat pada tahun 2022. Berikut data pernikahan dini dalam lima tahun terakhir:

Tabel 4.2

Angka Pernikahan Dini

No	Tahun	Jumlah Pernikahan Dini
1.	2019	13 Pernikahan Dini
2.	2020	30 Pernikahan Dini
3.	2021	57 Pernikahan Dini
4.	2022	53 Pernikahan Dini
5.	2023	19 Pernikahan Dini

gan adanya data diatas maka Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah angka pernikahan dininya dikategorikan tinggi. Dibandingkan dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan lainnya. Berikut merupakan data Perbandingan Pernikahan dini pada Kantor Urusan Agama Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lumajang:

Tabel 4.3

Perbandingan Angka Pernikahan Dini

No.	Kantor Urusan Agama	Angka Pernikahan Dini
-----	---------------------	-----------------------

1.	KUA Kecamatan Klakah	72 Pernikahan Dini
2.	KUA Kecamatan Tempeh	70 Pernikahan Dini
3.	KUA Kecamatan Yosowilangun	32 Pernikahan Dini
4.	KUA Kecamatan Sumberuko	32 Pernikahan Dini
5.	KUA Kecamatan Sukodono	2 Pernikahan Dini
6.	KUA Kecamatan Jatiroto	8 pernikahan Dini

Pernikahan dini yang telah terlaksana di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah lebih banyak terjadi pada perempuan.

Factor lain terjadinya pernikahan ini juga dari minimnya pendidikan yang ada di Kecamatan klakah. Maka dari itu salah satu

upaya yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan

Klakah yakni dengan mengadakan bimbingan remaja usia nikah

dan dilaksanakan di sekolah-sekolah yang pada tahun ini juga

sudah mulai berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya bimbingan dan konseling pra nikah dengan berbagai tingkatan usia untuk mencegah pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan Remaja Usia Nikah

Bimbingan remaja usia nikah ini diadakan guna untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk para remaja usia 19 tahun.

Peserta dari bimbingan remaja usia nikah di KUA Kec. Klakah adalah remaja karang taruna makan durasi yang diberikan lebih singkat yakni satu jam setengah yang dimulai dari jam 09.00 – 11.30 WIB. Pada sesi pertama yaitu pemberian materi yang di mulai dari pemmberian pretest dan materi pada sesi pertama ini diberikan oleh pihak KUA. Pada sesi kedua kegiatannya juga pemberian materi yang disampaikan oleh pihak puskesmas, kepolisian dan BKKBN lalu ditutup dengan posttest

2. Bimbingan Remaja Usia Sekolah

Bimbingan remaja usia sekolah ini diadakan guna untuk memberikan wawasan dan bimbingan untuk para remaja yang usianya dibawah 19 tahun. Peserta dari bimbingan remaja usia nikah di KUA Kec. Klakah ditujukan untuk siswa siswi sekolah menengah atas atau SMA. Bimbingan ini berdurasi 8 jam pelajaran yang dibagi menjadi dua sesi yang masing-masing sesi terdapat 4 jam pelajaran. Sesi pertama diisi dengan pengenalan pemateri serta pemberian pretest lalu dilanjut dengan pengisian materi yang diberikan oleh pihak KUA. Pada sesi kedua juga pemberian materi yang berdurasi sama 4 jam pelajaran yang diberikan oleh puskesmas dan kepolisian lalu di tutup dengan posttest

3. Faktor pendukung dari program bimbingan pra nikah ini ialah adanya kerjasama dengan pihak puskesmas, kepolisian serta BKKBN untuk turut serta memberikan materi dari segi kesehatan dan hukum agar lebih dipahami oleh peserta bimbingan pra nikah. Program ini juga mempunyai faktor penghambat yaitu minat dari peserta yang berpengaruh pada kehadiran peserta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, penulis memberikan saran sebagai bentuk tanggapan kepedulian penulis terhadap upaya bimbingan dan konseling pra nikah dengan berbagai tingkatan usia untuk mencegah pernikahan dini, saran ini tanpa bisa dijadikan masukan untuk penulis lainnya. Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Bimbingan Remaja Usia Nikah

Untuk para peserta bimbingan remaja usia nikah diharapkan untuk bisa lebih mendengar pemateri. Karena materi dalam bimbingan remaja usia Nikah ini sangat penting untuk para peserta kedepannya. Dan bisa mendapat ilmu dan wawasan dengan luas.

2. Bimbingan Remaja Usia Sekolah

Untuk para peserta bimbingan remaja usia sekolah diharapkan untuk bisa lebih mendengar pemateri. Karena materi dalam bimbingan remaja usia sekolah ini sangat penting untuk para peserta kedepannya. Dan bisa mendapat ilmu dan wawasan dengan luas. Serta memikirkan dampak dari pernikahan dini

3. Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah

Untuk mendorong perjuangan melawan pernikahan dini yang sedang berlangsung, Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah berkomitmen kuat untuk meningkatkan upaya kerja sama dan afiliasinya dengan lembaga-lembaga pemerintah. Upaya terkoordinasi ini bertujuan untuk mengatur kampanye penjangkauan masyarakat yang luas, menumbuhkan pemahaman yang luas tentang bahaya pernikahan dini di Kecamatan Klakah. Selain itu, Kantor ini tidak tergoyahkan dalam pengabdianya untuk mempromosikan keluarga sakinah. Misi ini melibatkan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah munculnya masalah-masalah yang berhubungan dengan keluarga sambil memperjuangkan masa depan yang menjanjikan perbaikan yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam dunia akademis, penelitian adalah wadah di mana pengetahuan berkembang dan muncul. Dengan ditutupnya penelitian ini, panggung telah disiapkan bagi para peneliti masa depan untuk menapaki jalan yang belum banyak dilalui. Dengan harapan besar bahwa upaya penelitian selanjutnya akan dibangun di atas fondasi yang telah dibangun di sini, menjelaskan lebih lanjut tentang isu-isu terkait. Penelitian ini, seperti penelitian lainnya, tidak terlepas dari keterbatasan. Dalam semangat pengembangan keilmuan, sangat disarankan bagi para peneliti yang akan datang untuk mengeksplorasi metodologi alternatif yang menjanjikan keragaman data dan ketepatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang pokok bahasan dapat dibawa ke ranah wacana ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aimma, Chusna. Identifikasi Permasalahan Layanan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Se-Kabupaten Sleman. Skripsi, Universitas Yogyakarta, (2017)
- Asaman. Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam. Jurnal Hukum Islam dan Undang-Undang, no. 2 (2020)
- Asep, Setiawan. Perempuan Sebagai Mayoritas Penghuni Neraka dan Kelemahannya Dari Sisi Akal dan Agama. Jurnal Ilmu Usuluddin, no. 1 (2019)
- Asroito, Hasibunan. Problematika Calon Pengantin Dalam Mengikuti Bimbingan Pra Nikah di KUA (Kantor Urusan Agama) kecamatan Padangsidempuan Selatan. Skripsi, IAIN Padangsidempuan, (2020)
- Basir, Sofyan. Membangun Keluarga Sakinah. Jurnal Bimbingan Penyuluh Islam, no. 2 (2020)
- Bhakti, Putri Ayu Kirana, dkk. Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Quran.
- Chadijah, Siti. Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam. Jurnal Rausyan Fikr, no. 1 (2018)

Devianti, Rika,dkk. Konseling Pra Nikah Menuju Keluarga Samara. Educational Guidance and Counseling Development Journal, no. 2 (2021)

Elizabeth. B. Hurlock.B, *Psikologi Perkembangan Edisi Lima (Terjemah)*, (Jakarkat: Erlangga, 1991): 206

Evi, Tika. Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling, no. 1 (2020)

Fitriyani, Shella. Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Dalam Mengantisipasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Skripsi, Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2020)

Hafisa, Idayu. Konseling Pranikah Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Pada Mahasiswa Psikologi Semester VIII Tahun Ajaran 2017/2018 UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2020)

Juniar, Bursal Efektivitas Bimbingan Pranikah KUA Bacukiki Dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Parepare. Skripsi, IAIN Parepare, (2021)

Latipun. Psikologi Konseling. Universitas Muhammadiyah Malang. (2010)

Masyitah. Konsep Bimbingan Pra Nikah Dalam Perspektif Bimbingan

- Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2021)
- Moenada.Meimunah. S. Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist. Jurnal Al-Hikmah, no. 1 (2011).
- Novitasari. Veny, Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini Pda Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018. Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu. (2018)
- Pramanasar, Yolana Dita Ayu. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec, Plaosan Kab. Magetan. Skripsi, IAIN Ponorogo, (2021)
- Ropiah, Siti. Prinsip Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No.1/1974. Jurnal Masalah, Vol. 2 (2011)
- Santoso. Hakekat Perkawinan Menurut Undang- Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat. Jurnal Yudisia, no. 2 (2016)
- Septiana, Daffa Fauzy,dkk. Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam. Jurnal Mabahits, no. 2 (2020)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cv, Alfabeta, (2013)

Suryanto, Dwi Dasa, Dkk. Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam. Jurnal AhsanaMedia, no. 2 (2021)

Susantti. Analisi Kebutuhan Konseling Pra Nikah Tentang Kesehatan Reproduksi di Layanan Pernikahan di Kota Tarakan. Jurnal Of Borneo Holistic Health, no. 2 (2019)

Tantu, Asbar. Arti Pentingnya Pernikahan. Jurnal Al-Hikmah, no. 2 (2013)

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN KHASJember Press. (2020).

Wahyuningsih, Rona, dkk. Peran Keluarga Pda Perkembangan Moral Siswa SD diLingkungan Eks Lokalisasi. Jurnal Pendidikan, no. 5 (2020)

Warsah, Idi. Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, no 1 (2018)

Yunus, Muhammad Ali Muhammad Ali. Perspektif Ilmu Sosial Profetik. JurnalHonei, no. 2 (2021)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Ariska Wulandari

Nim : D20193087

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “Upaya Bimbingan Pra Nikah Dengan Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah ” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 November 2023
Yang menyatakan



Dini Ariska Wulandari
NIM. D20193087

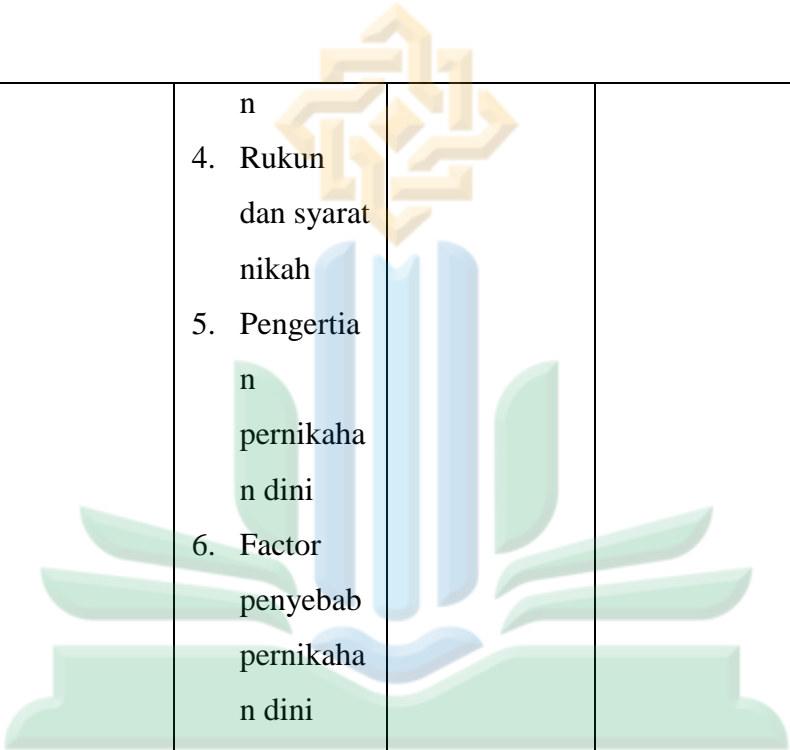
LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Judul	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian
Upaya Bimbingan Pra Nikah Dengan Berbagai Tingkatan Usia Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor	1. Tingkatan Usia 2. Bimbingan pra nikah 3. Pernikahan din	Tingkatan Usia: 1. Pengertian usia remaja 2. Ciri-ciri usia remaja 3. Pengertian usia dewasa dini 4. Ciri-ciri	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah pada berbagai tingkatan usia yang berbeda untuk	1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pra nikah pada tingkatan usia yang berbeda untuk mencegah pernikahan	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah,	Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah

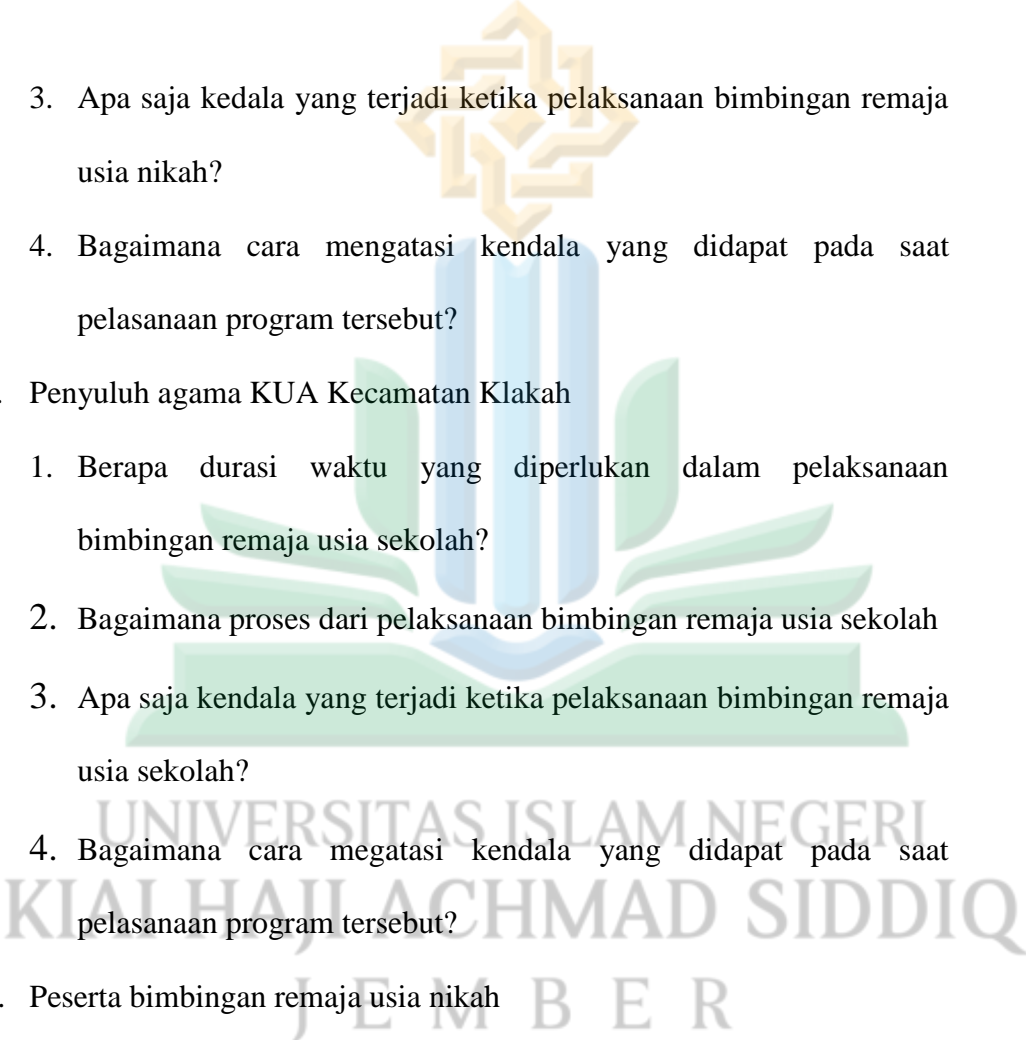
Urusan Agama Kecamatan Klakah		usia dewasa dini Bimbingan pra nikah: 1. Pengertian social learning theory 2. Pengertian bimbingan pra nikah 3. Tujuan bimbingan pra	mencegah pernikahan dini di kantor urusan agama kecamatan kalakah	dini di KUA Kecamatan Lumajang Kabupate Lumajang	n Lumajang 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observadi, dan dokumentasi 4. Sumber data kepala KUA,	
-------------------------------	--	--	---	--	--	--

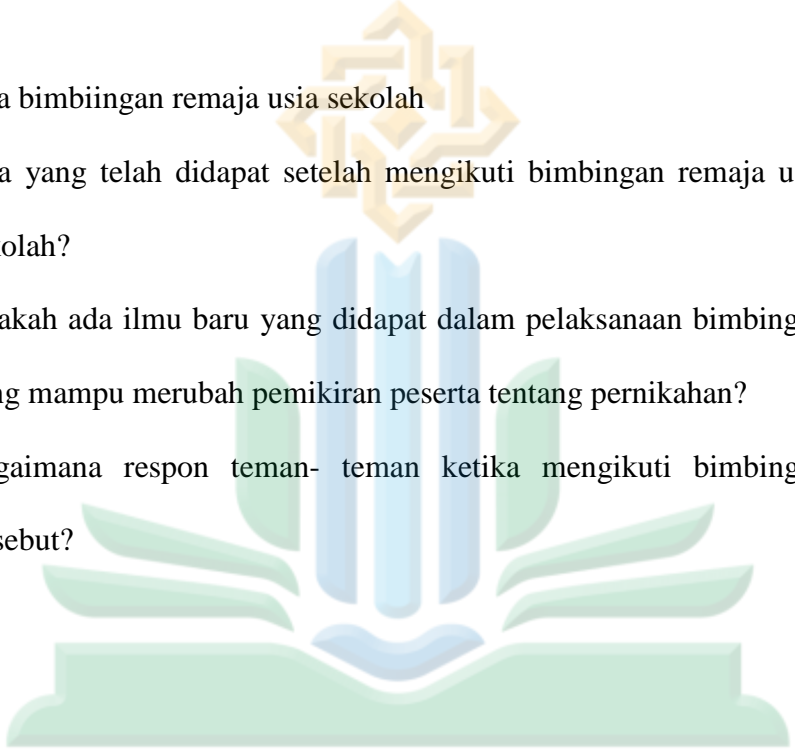
		<p>nikah</p> <p>4. Asas-asas bimbingan pra nikah</p> <p>Pernikahan Dini:</p> <p>1. Pengertian pernikahan</p> <p>2. Tujuan pernikahan</p> <p>3. Prinsip UU pernikahan</p>			<p>Penyuluh agama,</p> <p>Penyuluh keluarga sakinah,</p> <p>peserta BRUS,</p> <p>Peserta BRUN</p> <p>5. Analisis data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

		<p>n</p> <p>4. Rukun dan syarat nikah</p> <p>5. Pengertian pernikahan dini</p> <p>6. Factor penyebab pernikahan dini</p> <p>7. Dampak pernikahan dini</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p>n/</p> <p>verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan tringulasi teknik dan tringulasi sumber</p> <p>7. Tahap penelitian</p>	
--	--	---	--	--	---	--

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah
 1. Apa yang dimaksud dengan bimbingan remaja usia nikah dan bimbingan remaja usia sekolah?
 2. Siapa saja sasaran dalam program bimbingan remaja usia nikah dan bimbingan usia sekolah?
 3. Sejak kapan program bimbingan remaja usia nikah dan bimbingan remaja usia sekolah ini dilaksanakan?
 4. Apa tujuan diadakannya bimbingan remaja usia nikah dan bimbingan remaja usia sekolah?
 5. Dalam pelaksanaan program ini apakah ada kalaborasi dengan instansi-instansi yang lain?
- b. Penyuluh agama KUA Kecamatan klakah (bidang keluarga sakinah)
 1. Berapa durasi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah?
 2. Bagaimana proses dari pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah?

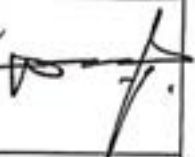



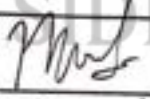
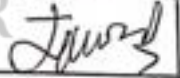
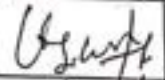


- 
3. Apa saja kendala yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan remaja usia nikah?
 4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang didapat pada saat pelaksanaan program tersebut?
- c. Penyuluh agama KUA Kecamatan Klakah
1. Berapa durasi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan remaja usia sekolah?
 2. Bagaimana proses dari pelaksanaan bimbingan remaja usia sekolah?
 3. Apa saja kendala yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan remaja usia sekolah?
 4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang didapat pada saat pelaksanaan program tersebut?
- d. Peserta bimbingan remaja usia nikah
1. Apa yang telah didapat setelah mengikuti bimbingan remaja usia nikah?
 2. Apakah ada ilmu baru yang didapat dalam pelaksanaan bimbingan yang mampu merubah pemikiran peserta tentang pernikahan?
 3. Bagaimana respon teman-teman ketika mengikuti bimbingan tersebut?

- 
- e. Peserta bimbingan remaja usia sekolah
1. Apa yang telah didapat setelah mengikuti bimbingan remaja usia sekolah?
 2. Apakah ada ilmu baru yang didapat dalam pelaksanaan bimbingan yang mampu merubah pemikiran peserta tentang pernikahan?
 3. Bagaimana respon teman- teman ketika mengikuti bimbingan tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

NO	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	Kamis, 30 Maret 2023	Silaturahmi serta pemberian surat izin penelitian kepada Kepala KUA Kecamatan Klakah	
2.	Senin, 03 April 2023	Wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klakah	
3.	Rabu, 05 April 2023	Wawancara dengan penyuluh agama bidang keluarga sakinah tentang proses pelaksanaan BIWIN, BRUN, dan BRUS	
4.	Selasa, 11 April 2023	Wawancara dengan penyuluh agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah tentang model pemberian materi	
5.	Kamis, 20 April 2023	Wawancara dengan peserta BRUN NAM	
6.	Kamis, 20 April 2023	Wawancara dengan peserta BRUN FA	
7.	Jumat, 21 April 2023	Wawancara dengan Peserta BRUS US	
8.	Jumat, 21 April 2023	Wawancara dengan peserta BRUS AF	
9.	Senin, 24 April 2023	Pengambilan Data	

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KLAKAH
Jl. Raya Ranupakis No. 06 Telp. 0334-441338
Email : Klakah.kua@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. ~~065~~/Kua.13.05.05/HM.00/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang menerangkan bahwa:

Nama	: Dini Ariska Wulandari
NIM	: D20193087
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (delapan)

Berdasarkan Surat dari Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember No. B.1188/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023 tentang Permohonan Tempat Penelitian Skripsi. Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/riset di wilayah KUA Kec Klakah Kab Lumajang dalam rangka Penyelesaian/penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul "Upaya Bimbingan dan Konseling Pranikah Pada Tingkatan Usia Yang Berbeda Untuk Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kec, Klakah

Demikian Surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



05 Juni 2023

Wahyu Hidayat

Lampiran 5 : Dokumentasi**DOKUMENTASI****A. Wawancara Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Klakah****B. Wawancara Penyuluh Agama Kecamatan Klakah**

C. Wawancara Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah KUA

Kec. Klakah



D. Wawancara Peserta Bimbingan Remaja Usia Nikah (Subyek 1)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI KAJI ACHMAD SIDDIQ
F E M B E R

E. Wawancara Peserta Bimbingan Remaja Usia Nikah (Subyek 2)



F. Wawancara Peserta Bimbingan Remaja Usia Sekolah (Subyek 1)



G. Wawancara Peserta Bimbingan Remaja Usia Sekolah (Subyek 2)



H. Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Remaja Usia Sekolah





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Dini Ariska Wulanadari
 NIM : D20193087
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 14 Oktober 2000
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Dusun Krajan, RT. 06, RW. 02, Desa
 Blukon Kec. Luamajng, Kabupaten
 Lumajang
 No. HP : 0885755180667
 Email : ariskadini9@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Ar-Rahma
 2. SD Al-Ikhlas
 3. Mts. Modern Hidayatul Hasan
 4. MAN Lumajang